

METODE PENELITIAN KEUANGAN

**Tatang Ary Gumanti
Moeljadi
Elok Sri Utami**

**Mitra
Wacana
Media**
PENERBIT

METODE PENELITIAN KEUANGAN

Tatang Ary Gumanti
Moeljadi
Elok Sri Utami



Edisi Asli
Hak Cipta © 2018 : Penulis
Diterbitkan : Penerbit Mitra Wacana Media
Telp. : (021) 824-31931
Faks. : (021) 824-31931
Website : <http://www.Mitrawacanamedia.Com>
E-mail : mitrawacanamedia@gmail.Com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama **7 (tujuh) tahun** dan/atau denda paling banyak **Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)**.
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama **5 (lima) tahun** dan/atau denda paling banyak **Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.

Gumanti, Tatang Ary
Moeljadi
Sri Utami, Elok

Metode Penelitian keuangan/Tatang Ary Gumanti, Moeljadi, Elok Sri Utami
Edisi Pertama
—Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018
Anggota IKAPI - No: 410/DKI/2010
1 jil., 19 x 26 cm, 410 hal.

ISBN: 978-602-318-

1. Manajemen
I. Judul

2. Metode Penelitian Keuangan
II. Tatang Ary Gumanti, Moeljadi, Elok Sri Utami



KATA PENGANTAR

Buku Metode Penelitian Keuangan ini disusun dengan tujuan utama adalah memberikan pemahaman tentang topik-topik umum dalam metode penelitian. Buku ini terdiri atas tiga bagian utama yang terbagi menjadi 15 Bab. Bagian pertama tentang filosofi penelitian berisi delapan Bab, yaitu Sifat Metode Ilmiah, Jenis-Jenis Penelitian, Proses dan Masalah Penelitian, Telaah Pustaka, Teori dan Konsep dalam Penelitian, Data, Variabel dan Pengukuran Variabel, Hipotesis Penelitian, dan Populasi, Sampel, dan Metode *Sampling*. Bagian dua terdiri atas empat Bab, yaitu Perkembangan Penelitian Keuangan, Metode Penelitian Studi Peristiwa, Metode Penelitian Fundamental, dan Metode Penelitian Kualitatif Keuangan. Bagian tiga terdiri atas tiga Bab, yaitu Proposal Penelitian, Laporan Penelitian, dan Etika Penelitian.

Secara khusus, buku ini berbeda dengan buku-buku sejenisnya dalam beberapa hal. Pertama, buku ini berisi bab tentang Telaah Pustaka, tiga jenis Penelitian Keuangan yang umum dikenal, Proposal Penelitian, Laporan Penelitian, dan Etika Penelitian. Telaah Pustaka (*Literature Review*) dijadikan sebagai satu bab tersendiri karena penulis meyakini bahwa salah satu kekuatan utama penelitian adalah kemampuan peneliti dalam melakukan telaah, baik telaah teoritis maupun telaah empiris. Kedua, Bab-bab tentang Penelitian Keuangan menjadi kekuatan utama buku ini yang dimaksudkan untuk memberikan wawasan bagaimana sebaiknya melakukan penelitian keuangan. Ketiga, tiga Bab terakhir menjadi pelengkap, yaitu ada dan bagaimana sebuah proposal penelitian dan serta bagaimana menyusun laporan penelitian dibuat. Sebuah contoh proposal penelitian untuk latihan dimasukkan dalam Bab 13. Penulis merasa perlu untuk menyajikan bab tentang Etika Penelitian menjadi satu Bab tersendiri karena pelanggaran etika penelitian banyak dijumpai di lapangan. Minimnya pemahaman mahasiswa dan sebagian dosen terhadap masalah etika ditengarai sebagai penyebab pelanggaran tersebut, sehingga banyak peneliti yang tidak menyadari bahwa secara langsung atau tidak langsung mereka sudah melakukan pelanggaran etika penelitian.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembahasan Metodologi Penelitian di kalangan perguruan tinggi dari waktu ke waktu semakin kompleks. Hal ini terkait dengan semakin berkembangnya berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan di dalamnya. Buku

ini didesain untuk mahasiswa S-1 tingkat akhir dan mahasiswa pascasarjana selain juga dapat dijadikan sebagai bahan kuliah bagi dosen. Peruntukan bagi kelompok mahasiswa dimaksud berdasarkan asumsi bahwa mata kuliah metode penelitian merupakan mata kuliah prasyarat dan akan dapat menentukan kualitas tugas akhir mahasiswa.

Akhirnya, buku ini dapat kami selesaikan. Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu keberhasilan penyusunan buku ini. Pertama, kami mengucapkan terima kasih kepada lembaga dimana kami mengabdikan selama ini, yaitu Universitas Jember (Tatang Ary Gumanti dan Elok Sri Utami) dan Universitas Brawijaya (Moeljadi). Kedua, secara khusus kami mengucapkan terima kasih kepada semua kolega dan mahasiswa yang telah secara langsung atau tidak langsung membantu dalam penyusunan buku ini, terutama empat mahasiswa yang telah membantu dalam menelaah buku ini, yaitu Ira Puspitasari, Nurul Illiyyin, Selfi Dewi Qomariyah, dan Tika Maningarta.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, dimana disana sini masih ditemukan kekurangan. Untuk itu, saran dan masukan dari pembaca dan pengguna (dosen, mahasiswa atau praktisi) sangat kami nantikan agar di kesempatan yang akan datang untuk edisi berikutnya kami dapat melakukan perbaikan demi kesempurnaan buku ini.

Jember, Malang, Februari 2018
Tatang Ary Gumanti (UNEJ Jember)
Elok Sri Utami (UNEJ Jember)
Moeljadi (UB Malang)



KATA PERSEMBAHAN

Buku ini kami persembahkan kepada:

*Keempat Matahari pencerah rumah ilmiahku
(Aliq, Ahmad, Akbar, Aziz) 🌸 Tatang Ary Gumanti*

Putra-Putriku 🌸 Moeljadi

Suami dan ketiga putriku 🌸 Elok Sri Utami



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
KATA PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1. SIFAT METODE ILMIAH	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Metode Ilmiah	3
1.3 Definisi Penelitian	3
1.4 Konsep dan Jenis-Jenis Penelitian.....	8
1.6 Penelitian Keuangan	14
1.7 Organisasi Buku	17
Tugas Mandiri.....	18
Referensi	19
BAB 2. JENIS-JENIS PENELITIAN.....	21
2.1 Pendahuluan	21
2.2 Tujuan dan Unsur-Unsur Dasar Penelitian.....	22
2.3 Sifat Ilmu Pengetahuan.....	26
2.4 Tahap-Tahap Penelitian	34
2.5 Paradigma Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif	36
2.6 Desain Penelitian	38
2.7 Penelitian Gabungan: Kuantitatif Dengan Kualitatif.....	41
2.8 Penelitian Deduktif dan Induktif	42
2.9 Pendekatan Apa Yang Akan Kita Pilih?.....	46
Rangkuman	47
Tugas Mandiri.....	47
Referensi	48

BAB 3. PROSES DAN MASALAH PENELITIAN	49
3.1 Pendahuluan	49
3.2 Proses Penelitian.....	51
3.3 Pencarian Ide Penelitian	58
3.4 Menemukan Topik Penelitian.....	61
3.6 Fokus Pertanyaan Penelitian	64
3.7 Proposal Penelitian.....	68
Rangkuman	70
Tugas Mandiri	70
Referensi	71
BAB 4. TELAHAH PUSTAKA	73
4.1 Pendahuluan	73
4.2 Tujuan, Manfaat, dan Jenis Telaah Pustaka.....	74
4.3 Melakukan Telaah Pustaka.....	80
4.4 Proses Telaah Pustaka dan Pencarian Di Perpustakaan.....	82
4.5 Sumber-Sumber Literatur	86
4.6 Pencarian Sumber Literatur Penelitian Keuangan	89
4.7 Penulisan Telaah Pustaka	91
4.8 Identifikasi Data Sekunder.....	95
Rangkuman	96
Tugas Mandiri	97
Referensi	97
BAB 5. TEORI DAN KONSEP DALAM PENELITIAN	99
5.1 Pendahuluan	99
5.2 Teori dan Kerangka Kerja Teoretis.....	100
5.3 Konsep dan Kerangka Kerja	102
5.4 Kerangka Konseptual dan Kerangka Teoretis.....	104
5.5 Pertimbangan Pendekatan	114
5.6 Syarat Operasionalisasi Variabel	116
Rangkuman	119
Tugas Mandiri	120
Referensi	120
BAB 6. DATA, VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL.....	123
6.1 Pendahuluan	123
6.1 Jenis-Jenis Data.....	124
6.2 Arti dan Jenis-Jenis Variabel	133
6.3 Skala dan Pengukuran Variabel.....	137
6.4 Validitas dan Reliabilitas	142
6.5 Kesalahan Pengukuran	149

Rangkuman	151
Tugas Mandiri.....	152
Referensi	152
BAB 7. HIPOTESIS PENELITIAN	153
7.1 Pendahuluan	153
7.2 Arti dan Tujuan Hipotesis.....	154
7.3 Karakteristik Hipotesis	157
7.4 Jenis-Jenis Hipotesis.....	159
7.5 Uji Signifikansi dan Kesalahan Tipe-I dan Tipe-II	162
7.6 Uji Satu Sisi, Uji Dua Sisi, dan Derajat Kebebasan	168
Rangkuman	170
Tugas Mandiri.....	170
Referensi	171
BAB 8. POPULASI, SAMPEL, DAN METODE SAMPLING.....	173
8.1 Pendahuluan	173
8.2 Populasi, Sampel, dan Sampling.....	174
8.3 Jenis-Jenis Sampling.....	177
8.4 Sampling Metode Campuran.....	191
8.5 Strategi-Strategi Metode Sampling Campuran.....	197
Rangkuman	200
Tugas Mandiri.....	201
Referensi	201
BAB 9. PERKEMBANGAN PENELITIAN KEUANGAN	203
9.1 Pendahuluan	203
9.2 Penelitian Awal Keuangan Perusahaan	205
9.3 Terobosan Penting Penelitian Keuangan.....	208
9.4 Pendekatan Baru Manajemen Keuangan	213
9.5 Jenis-Jenis Penelitian Keuangan	214
9.6 Kerangka Bangun Keuangan dan Sarana Diseminasi	216
Rangkuman	220
Tugas Mandiri.....	221
Referensi	221
BAB 10. METODE PENELITIAN STUDI PERISTIWA.....	227
10.1 Pendahuluan	227
10.2 Asumsi-Asumsi Penelitian Studi Peristiwa.....	230
10.3 Tahap-Tahap Penelitian Studi Peristiwa.....	231
10.4 Komponen Pendukung Pengujian Studi Peristiwa	240
10.5 Model Statistik Pengujian Studi Peristiwa.....	246
10.6 Contoh-Contoh Penelitian Studi Peristiwa.....	249

10.7 Keterbatasan Metode Studi Peristiwa	251
Rangkuman	252
Tugas Mandiri	253
Referensi	254
BAB 11. METODE PENELITIAN FUNDAMENTAL	261
11.1 Pendahuluan	261
11.2 Prinsip-Prinsip Penelitian Fundamental.....	263
11.3 Model Penelitian Fundamental	270
11.4 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Fundamental.....	278
Rangkuman	281
Tugas Mandiri	282
Referensi	282
BAB 12. METODE PENELITIAN KUALITATIF KEUANGAN	285
12.1 Pendahuluan	285
12.2 Arti Penting Penelitian Kualitatif Keuangan	286
12.3 Perkembangan Penelitian Kualitatif Keuangan	289
12.4 Jenis-Jenis Pendekatan Kualitatif Keuangan.....	293
12.5 Penerapan Analisis Penelitian Kualitatif	297
12.6 Etnografi Dalam Penelitian Keuangan	304
Rangkuman	309
Tugas Mandiri	311
Referensi	311
BAB 13. PROPOSAL PENELITIAN	317
13.1 Pendahuluan	317
13.2 Mengapa Proposal Penelitian Penting.....	318
13.3 Fungsi dan Tujuan Proposal Penelitian	321
13.4 Bagian-Bagian Utama Proposal Penelitian	323
Rangkuman	334
Tugas Mandiri	335
Referensi	340
BAB 14. LAPORAN PENELITIAN	343
14.1 Pendahuluan	343
14.2 Prinsip-Prinsip Laporan Penelitian	344
14.3 Isu-Isu Penting Laporan Penelitian.....	346
14.4 Unsur-Unsur Laporan Penelitian	349
14.5 Hal-Hal Lain Dalam Penulisan Laporan.....	355
Rangkuman	359
Tugas Mandiri	360
Referensi	360

BAB 15. ETIKA PENELITIAN	361
15.1 Pendahuluan	361
15.2 Isu-Isu Penting Dalam Etika Penelitian.....	362
15.3 Pentingnya Panduan Beretika	364
15.4 Etika Dalam Penelitian	369
Rangkuman	374
Tugas Mandiri.....	374
Referensi	375
GLOSARIUM.....	377
INDEKS..	387

BAB 1

SIFAT METODE ILMIAH

1.1 PENDAHULUAN

Aktivitas ilmiah biasanya memiliki tiga tujuan berbeda, yaitu menjelaskan atau menggambarkan fenomena (*to describe or to explain*), memprediksi fenomena (*to predict*), dan mengendalikan fenomena (*to control*) (Gay, 1990:3). Tujuan tersebut biasanya didasarkan pada asumsi bahwa semua perilaku dan kejadian mengikuti suatu urutan atau runtut dan pasti ada proses yang menentukannya. Upaya untuk mewujudkan hal itu dilakukan dengan melalui ilmu pengetahuan dan pengembangan, dan pengujian teori. Keberadaan teori akan membantu kita dalam mewujudkan capaian ilmiah, yaitu dengan secara terus-menerus mencari jawaban atas fenomena yang ada. Keberadaan pendekatan ilmiah atau metode ilmiah (*scientific approach* atau *scientific method*) menjadi sangat mutlak dalam rangka mewujudkan upaya untuk dapat menjawab dan menjelaskan suatu fenomena. Artinya, pendekatan ilmiah menjadi pegangan utama dalam perumusan dan analisis aktivitas ilmiah.

Jika dibandingkan dengan sumber-sumber pengetahuan lain, seperti pengalaman (*experience*), kewenangan (*authority*), penalaran induktif (*inductive reasoning*), atau penalaran deduktif (*deductive reasoning*), maka pendekatan ilmiah diyakini memiliki efisiensi dan keyakinan yang lebih baik. Walaupun demikian, sumber-sumber pengetahuan yang dimaksud juga dapat digunakan secara bersamaan dalam pendekatan ilmiah. Masalah-masalah yang dapat dikaitkan dengan pengalaman atau kewenangan sebagai sumber dari pengetahuan adalah unsur subjektivitas yang tinggi, khususnya jika yang menyatakan suatu fenomena adalah orang yang diyakini sebagai ahli, pakar atau panutan. Misalnya, jika seorang pemuka atau tokoh masyarakat di suatu daerah menyatakan bahwa jika sore hari di ufuk barat ada awan gelap berarak, maka dapat dipastikan malam harinya akan hujan. Sang pemuka atau tokoh masyarakat tersebut sangat mungkin berani menyatakan dan memprediksi potensi hujan berdasarkan pada pengalaman pribadinya bertahun-tahun (sebagai *expert judgement*)

yang tidak didukung oleh pendekatan secara ilmiah. Jika masyarakat mempercayai hal tersebut, maka sangat mungkin bahwa keyakinan tersebut akan terus dipegang oleh masyarakat di daerah itu. Kenyataannya, diberbagai tempat atau daerah masih berlaku cara-cara tersebut.

Penalaran induktif dan deduktif berpotensi akan mengaburkan pendapat manakala digunakan secara bersamaan tetapi kurang terstruktur. Penalaran induktif memformulasikan penganggapan umum atau generalisasi yang berdasarkan pada pengamatan sedikit lalu menyimpulkan. Artinya, kita mengambil suatu kesimpulan hanya berdasarkan pada pengamatan yang terbatas jumlahnya, misalnya:

- Sebuah buku teks Metodologi Penelitian memiliki Bab tentang Telaah Pustaka.
- Oleh karena itu, semua buku teks Metodologi Penelitian pasti memiliki Bab tentang Telaah Pustaka.

Penalaran deduktif merupakan kebalikan dari penalaran induktif dimana kita akan menyimpulkan sesuatu yang khusus atau spesifik berdasarkan pada penganggapan umum. Dalam hal ini, kita mendapatkan gambaran yang diyakini lengkap atas sesuatu, lalu kita menyimpulkan bahwa jika suatu waktu menemui hal tersebut, kita menyatakan hal itu pasti berlaku pada apa yang kita temui, misalnya:

- Semua buku teks Metodologi Penelitian memiliki Bab tentang Telaah Pustaka.
- Ada sebuah Buku Metodologi Penelitian.
- Oleh karena itu, buku tersebut pasti memiliki Bab tentang Telaah Pustaka (Benarkah demikian?).

Walaupun kedua penalaran tersebut belum tentu mampu memberi jawaban yang memuaskan, apabila keduanya digunakan secara bersama-sama secara integral pada metode ilmiah, maka hasilnya akan dapat memuaskan. Secara umum, metode ilmiah dapat diawali dengan pemunculan hipotesis berdasarkan pengamatan (penalaran induktif), menurunkan implikasi dari hipotesis tersebut (penalaran deduktif), dan penerimaan atau penolakan hipotesis. Artinya, dengan menggabungkan kedua penalaran tersebut serta mengikuti kaidah metode ilmiah, kita akan mampu menghasilkan kesimpulan yang lengkap.

Metode ilmiah merupakan metode yang mengacu pada urutan yang pasti dan terstruktur. Urut-urutan yang dimaksud adalah menemukan dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis atau dugaan sementara, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang dapat berupa menerima atau menolak hipotesis. Tahap-tahap tersebut dapat diterapkan secara informal untuk memecahkan masalah sehari-hari, misalnya mencari rute tercepat menuju tempat kerja pada jam sibuk, kapan waktu yang paling baik untuk melakukan transaksi di Bank, atau kuliah di program studi mana yang memiliki prospek kerja paling baik. Penerapan metode ilmiah secara baik dan benar adalah cermin dari apa yang kita kenal sebagai penelitian.

Bab ini menguraikan sejumlah aspek yang mencakup tujuan dari aktivitas ilmiah. Bagian dua menjelaskan bagaimana menerapkan metode ilmiah dan diikuti oleh uraian tentang definisi dari penelitian. Bagian empat menjelaskan konsep dan jenis-jenis penelitian. Bagian lima menjelaskan tentang keterkaitan isu-isu penelitian bidang keuangan dengan cara pandang seseorang dalam memperoleh kebenaran atau pengetahuan.

BAB 2

JENIS-JENIS PENELITIAN

2.1 PENDAHULUAN

Pada Bab 1 sudah dibahas tentang definisi dari penelitian dan sekilas tentang tahap-tahap dalam melakukan penelitian berbasis pendekatan ilmiah. Salah satu dari tujuan melakukan penelitian adalah untuk meningkatkan keilmuan atau ilmu pengetahuan (*knowledge*) kita. Sayangnya, istilah ‘ilmu pengetahuan’ terkesan sangat rumit, sehingga membuat kita ragu apa benar penelitian yang kita lakukan benar-benar mampu memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan atau minimal disiplin ilmu yang kita tekuni. Kita harus dapat memahami bahwa ilmu pengetahuan memiliki sejumlah hal yang harus ditegaskan dan juga harus diingat dengan cara-cara apa kita dapat memperoleh pengetahuan.

Sebelum menguraikan sisi praktis dari penelitian dan sejumlah isu yang berkaitan dengan desain penelitian dan proses-proses yang mengikutinya, adalah penting untuk mengenalkan beberapa isu-isu filosofis yang mendasar. Telaah tentang filosofi ilmu pengetahuan (*philosophy of knowledge*) disebut ontologi (*ontology*), sedangkan telaah filosofis tentang bagaimana ilmu pengetahuan diperoleh disebut epistemologi (*epistemology*).

Pengetahuan yang baik terhadap aspek ontologi dan epistemologi akan sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Posisi ontologi dan epistemologi yang diambil oleh peneliti memiliki implikasi penting terhadap pendekatan penelitian yang akan dilakukan, misalnya apa jenis data, bagaimana data dikumpulkan, dan bagaimana data tersebut diinterpretasikan serta kesimpulan yang akan dipilih. Walaupun ada pendapat yang menyatakan bahwa perdebatan filosofis kurang relevan dengan penelitian yang akan kita lakukan, kita harus tetap sadar dan mengerti bahwa setidaknya ada dua alasan penting yang mendasari manfaat dari memahami filosofi suatu penelitian. Kedua alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Isu-isu yang berkaitan dengan perbedaan pendekatan-pendekatan dalam penelitian akan membawa implikasi implisit terhadap pemaknaan hasil, dan karenanya, aspek ontologi dan epistemologi adalah penting karena akan membuat kita memahami asumsi-asumsi yang melekat pada jenis penelitian yang akan dipilih.
2. Pemahaman terhadap aspek ontologi dan epistemologi akan membantu kita menentukan desain yang paling tepat atas pertanyaan penelitian kita, dan karenanya jika kita tertarik dalam memahami mengapa sesuatu terjadi, maka pendekatan interpretatif dengan metodologi induktif akan tepat untuk menjawabnya. Jika kita tertarik untuk menggambarkan sesuatu, misalnya membandingkan atau mengukur sesuatu, maka pendekatan positif dengan model deduktif akan lebih tepat digunakan.

Penelitian dapat dilihat dari berbagai sudut. Misalnya, berdasarkan metodenya, penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif mencoba menggambarkan, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan angka. Penekanan ditempatkan pada kumpulan data numerik, rangkuman data tersebut dan gambar kesimpulan dari data. Penelitian kualitatif, di sisi lain, didasarkan pada kata-kata, perasaan, emosi, suara dan elemen non-numerik dan tidak dapat dipertanggungjawabkan lainnya. Informasi dianggap bersifat kualitatif jika informasi tersebut tidak dapat dianalisis dengan menggunakan teknik matematika atau dihitung secara kuantitatif. Karakteristik ini mungkin juga berarti bahwa sebuah kejadian tidak berlangsung cukup sering untuk memungkinkan data yang dapat dipercaya dikumpulkan. Metode penelitian juga ada yang berbasis campuran atau gabungan (*mixed method*), yang merupakan campuran dari penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Jika kita melihat dari sifat penelitiannya, maka penelitian dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu penelitian deskriptif dan penelitian analitis. Penelitian deskriptif biasanya melibatkan survei dan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi fakta. Dengan kata lain, penelitian deskriptif terutama berkaitan dengan deskripsi keadaan saat ini seperti sekarang dan tidak ada kontrol terhadap variabel dalam penelitian deskriptif. Pada penelitian analitis peneliti harus menggunakan fakta atau informasi yang telah tersedia dan menganalisisnya untuk melakukan evaluasi kritis terhadap materi.

Penelitian juga dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu penelitian deskriptif, penelitian asosiasi, dan penelitian intervensi. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara survei, historis, analisis isi, atau kualitatif. Penelitian asosiasi dilakukan dengan cara korelasional atau kausal-komparatif. Sedangkan penelitian intervensi mencakup penelitian eksperimental atau eksperimental semu.

Bab ini menguraikan sejumlah hal yang terkait dengan penelitian. Bagian dua menjelaskan tujuan dan unsur-unsur dasar penelitian. Bagian tiga memaparkan sifat pengetahuan. Bagian ini diikuti oleh pembahasan tentang tahap-tahap penelitian. Paradigma penelitian dan desain penelitian disajikan pada bagian lima dan enam. Bagian tujuh dan delapan masing-masing membahas tentang penelitian gabungan dan penelitian deduktif dan induktif. Bagian akhir menyajikan uraian tentang bagaimana memilih jenis penelitian.

2.2 TUJUAN DAN UNSUR-UNSUR DASAR PENELITIAN

Secara umum ada empat tujuan utama dari suatu penelitian, baik yang berbasis sosial maupun eksakta. Keempat tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

BAB 3

PROSES DAN MASALAH PENELITIAN

3.1 PENDAHULUAN

Pada saat kita berpikir tentang penelitian, tidak sedikit dari kita yang langsung berpikiran tentang bagaimana melakukan pengumpulan data, baik yang berbasis kuantitatif maupun kualitatif, apakah dikumpulkan dengan cara wawancara, penyebaran kuesioner atau metode lainnya. Tidak dapat disangkal bahwa pengumpulan data memang merupakan salah satu bagian penting dalam proses penelitian, tetapi kita tidak boleh langsung meloncat ke aspek tersebut, karena ada hal lain yang justru sangat menentukan, yaitu apakah proses penelitian yang akan dilakukan sudah dipahami. Kita harus sadar bahwa sebuah penelitian harus mengikuti tahapan-tahapan baku yang kita kenal sebagai proses penelitian (*research process*).

Sebuah penelitian harus melewati sebuah proses. Proses penelitian tidak harus kaku, karena tergantung sepenuhnya pada jenis penelitian yang dianut. Kejelasan proses penelitian akan sangat menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Hal ini dapat dipahami karena proses penelitian akan mengarahkan bagaimana peneliti melakukan penelitiannya dan melewati tahap demi tahap secara benar. Kejelasan tahap-tahap penelitian akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Sebuah penelitian harus melewati proses yang terstruktur dan rapi. Proses penelitian diawali dari pencarian isu atau topik dan diakhiri oleh penarikan kesimpulan. Tanpa sebuah topik atau isu utama yang jelas, peneliti tidak akan dapat menemukan arah bagaimana sebuah penelitian akan dilakukan. Topik penelitian akan mengarahkan peneliti ke titik yang jelas, fokus, dan dapat dicapai (dilaksanakan). Biasanya, hal yang paling sulit adalah menemukan topik penelitian. Sekali peneliti sudah menemukan topik, gambaran atas apa-apa yang akan dilakukan sudah dapat dibayangkan sehingga peneliti akan dapat dengan mudah merancang hal-hal lain yang harus dilakukan.

Paradigma penelitian kuantitatif memiliki proses yang relatif lebih kaku (*rigid*) daripada paradigma penelitian kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian, paradigma kuantitatif harus mengikuti proses yang sudah baku. Sedangkan, dalam penelitian paradigma kualitatif, peneliti memiliki keluwesan dalam proses pelaksanaan penelitiannya. Namun demikian, kedua paradigma

tersebut tetap mensyaratkan bahwa proses penelitian harus jelas, mengikuti norma-norma umum yang selama ini dikenal di masyarakat peneliti (akademik).

Titik awal setiap rancangan penelitian dan tahap pertama dari proses penelitian adalah menetapkan dan memutuskan topik penelitian kita. Tahap pertama ini merupakan tahap penting, karena jika pemilihan topik kurang tepat atau topiknya buruk, maka kita akan menemui kesulitan dalam pelaksanaan penelitian. Akibat lain dari pemilihan topik yang kurang baik adalah rancangan penelitian yang kita buat juga akan kurang baik. Pemilihan topik penelitian dapat menjadi aktivitas yang paling sulit, dan seringkali menjadi salah satu dari aktivitas yang menyita waktu kita. Bab ini akan menjelaskan beberapa strategi yang dapat kita gunakan untuk mengembangkan pertanyaan penelitian, dan memfokuskan maksud dan tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan sejumlah sarana dengan mana kita dapat menilai pertanyaan penelitian.

Sebelum mulai mempertimbangkan pertanyaan penelitian, perlu kiranya kita meninjau kembali konsep penelitian yang diuraikan dalam Bab 1. Sebagaimana kita ketahui, salah satu tujuan utama dari penelitian adalah menambah pengetahuan. Namun demikian, harus diperhatikan bahwa kita tidak harus terobsesi untuk melakukan penelitian yang hebat. Hal yang sering kita temui adalah tidak sedikit di antara kita atau mahasiswa pada umumnya yang melebih-lebihkan tingkat orisinalitas yang diperlukan dalam sebuah rancangan penelitian, dan merasa bahwa mereka harus menghasilkan sesuatu yang sama sekali baru. Walaupun hal tersebut tidak dapat dikatakan jelek dan menjadi obsesi sebagian orang, kita harus tetap sadar bahwa hampir semua penelitian dibangun berdasarkan kerja yang dilakukan oleh orang lain dan menggunakan pengetahuan yang (telah) ada.

Sangat kecil kemungkinannya bahwa kita akan mengusulkan penelitian yang benar-benar asli, karena untuk melakukan hal itu bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, kita dapat melakukannya dengan mendasarkan pada bangunan karya orang lain melalui penggunaan pengetahuan yang ada yang dapat memberikan kerangka untuk proposal penelitian yang lebih realistis. Dengan demikian, kita tidak perlu khawatir jika topik penelitian tidak tampak sebagai sesuatu yang asli seperti yang seharusnya. Namun demikian, setiap penelitian harus memiliki beberapa derajat orisinalitas, yang dapat dicapai dengan beberapa cara, seperti yang akan dibahas nanti dalam bab ini.

Bab ini menyajikan konsep dari 'proses penelitian', menggambarkan unsur-unsur dalam proses penelitian, dan menjelaskan hubungan antar unsur-unsur tersebut. Hal ini penting untuk dikedepankan karena proses penelitian memiliki implikasi langsung terhadap sukses tidaknya kegiatan penelitian yang akan kita lakukan nanti. Jadi, pemahaman dari semua elemen dari proses penelitian sebelum memulai rancangan penelitian akan dapat membuat kita menjadi lebih jelas dalam melangkah, sehingga gagasan tentang potret besar (*big picture*) penelitian dapat terwujud.

Bab ini membahas lima aspek yang berkaitan proses dan masalah penelitian. Bagian kedua mengupas tentang proses penelitian. Bagian ini diikuti oleh penjelasan tentang pencarian ide penelitian. Bagian empat berisi uraian tentang bagaimana menemukan topik penelitian. Bahasan tentang fokus pada pertanyaan penelitian disajikan pada bagian lima. Bagian akhir bab ini menjelaskan tentang aspek-aspek pokok terkait dengan proposal penelitian.

BAB 4

TELAAH PUSTAKA

4.1 PENDAHULUAN

Kita mengenal sejumlah definisi dari telaah pustaka. Misalnya, Hart (2014:13) memaknai telaah pustaka sebagai *“The selection of available documents (both published and unpublished) on the topic, which contain information, ideas, data and evidence written from a particular standpoint to fulfil certain aims or express certain views on the nature of the topic and how it is to be investigated, and the effective evaluation of these documents in relation to the research being proposed”*. Jesson *et al.* (2011:9) mengartikan telaah pustaka sebagai *“a library or desk-based method involving the secondary analysis of explicit knowledge, so abstract concepts of explicit and tacit knowledge are explored”*. Menurut [www. Wikipedia. Com](http://www.Wikipedia.Com), telaah pustaka atau tinjauan pustaka atau telaah literatur (*literature review*) diartikan sebagai *“a body of text that aims to review the critical points of current knowledge including substantive findings as well as theoretical and methodological contributions to a particular topic”*.

Telaah pustaka ditujukan untuk mengkritisi suatu topik atau isu tertentu yang di dalamnya termasuk hasil temuan, aspek teoretis, dan metodologi. Telaah pustaka dapat juga dimaknai sebagai suatu evaluasi kritis dan mendalam atas penelitian-penelitian sebelumnya. Makna lain dari telaah pustaka adalah suatu ringkasan dan sinopsis atas suatu bidang penelitian yang memungkinkan orang lain membaca tulisan dan mengembangkan serta mampu menjawab mengapa kita menelusuri penelitian itu. Jadi, telaah pustaka adalah catatan naratif informasi yang sudah tersedia, dapat diakses dan dipublikasikan, yang dapat ditulis dari sejumlah paradigma atau perspektif yang berbeda, bergantung pada sudut pandang penulis.

Dalam melakukan telaah pustaka, kita harus mampu melakukan penelusuran secara teori (konsep) dan/atau penelitian-penelitian sebelumnya. Telaah pustaka yang baik harus mampu mengembangkan alasan di balik pemilihan dan penetapan rumusan masalah. Telaah pustaka yang

baik menjelaskan sebuah cerita dan membantu memajukan atau meningkatkan pemahaman kita tentang apa yang sudah diketahui. Telaah pustaka bukan sekedar merangkai berbagai sumber rujukan atau tulisan masa lalu, karena merangkai adalah membuat pernyataan ringkasan pendek dan kemudian mencantumkan penulis (Jesson dan Lacey, 2006). Oleh karena itu, telaah pustaka harus tajam dan menyeluruh dan tidak sekedar mengurutkan sumber rujukan.

Telaah pustaka bukan merupakan suatu kronologi dari sumber-sumber rujukan, melainkan suatu evaluasi, integrasi dari penelitian yang ada dan menjelaskan bagaimana integrasi tersebut kedalam tujuan penelitian. Semua sisi argumentasi harus dapat dijelaskan dan untuk menghindari bias dan persamaan serta perbedaan atas temuan yang ada harus dikembangkan. Telaah pustaka bukan hanya sekedar mengurutkan penelitian-penelitian atau literatur-literatur yang ada sebelumnya, melainkan merupakan upaya untuk mengkritisi dan merangkum sehingga dapat diketahui peluang atau isu penelitian yang baru (*research gap*).

Telaah pustaka perlu dilakukan dengan baik dan benar, karena sebelum mulai pengumpulan data, dan sebelum kita mendesain penelitian, penting kiranya bagi kita untuk memahami sepenuhnya subjek yang kita pilih. Pemahaman tidak hanya terkait dengan konsep yang tepat, tetapi juga pekerjaan yang telah dilakukan pada subjek sebelumnya. Artinya, telaah pustaka harus mampu menunjukkan hasil dari penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dengan demikian, kita harus mampu membaca dan melaporkan literatur secara kritis, mampu menunjukkan kesadaran dari sifat pengetahuan tentang subjek, baik dari segi kekuatan literatur yang ada dan setiap kelemahan maupun hal-hal yang harus dihilangkan. Selain itu, kita harus mampu memosisikan tujuan yang hendak kita capai agar tidak melenceng dari konteks. Hal-hal tersebut harus kita kedepankan karena siapapun yang membaca tulisan kita akan dapat mengerti dan menghargai hasil kerja kita. Pembaca akan dapat memahami tulisan kita jika kita mampu menyampaikan pemikiran dengan jelas dan sesuai konsep. Kualitas dari telaah pustaka akan sangat ditentukan oleh kemampuan kita dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dari penelitian yang ada dan bagaimana kita mampu menyumbangkan pemikiran atau hasil penelitian yang baru di bidang yang kita tekuni.

Bab ini membahas empat aspek dari telaah pustaka. Bagian dua menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan jenis telaah pustaka. Bagian tiga menguraikan bagaimana melakukan telaah pustaka. Bagian berikutnya menyajikan proses telaah pustaka dan pencarian di perpustakaan. Sumber-sumber literatur untuk telaah pustaka disajikan pada bagian lima. Bagian enam berisi pencarian literatur keuangan. Bagian tujuh mengungkap tentang bagaimana menulis telaah pustaka. Bagian delapan bab ini berisi bagaimana mengidentifikasi data sekunder. Bagian akhir berisi rangkuman.

4.2 TUJUAN, MANFAAT, DAN JENIS TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka mendiskusikan informasi yang terpublikasi pada bidang. Penyajian telaah pustaka harus fokus dan kadangkala informasi yang diungkap menyangkut satu subjek dalam rentang waktu tertentu. Telaah pustaka dapat saja sebatas ringkasan dari sejumlah sumber rujukan, namun telaah pustaka disusun dengan pola organisasi tertentu yang dikombinasi dengan ringkasan dan sintesis. Ringkasan adalah penemuan informasi penting atas suatu sumber rujukan. Sedangkan sintesis merupakan upaya mengatur ulang atau menyusun ulang suatu informasi yang dapat menghasilkan suatu interpretasi baru dari sumber lama atau mengkombinasi yang baru dengan interpretasi lama.

BAB 5

TEORI DAN KONSEP DALAM PENELITIAN

5.1 PENDAHULUAN

Bagi mahasiswa program studi manajemen dengan pilihan konsentrasi manajemen keuangan, mengungkap pentingnya teori dalam rancangan penelitian bisa menjadi masalah yang sulit. Teori keuangan yang ada dengan berbagai macam model matematis kompleks seakan menjadi momok untuk dipelajari. Tidak dapat disangkal bahwa teori-teori yang ada dalam bidang keuangan, yang sebagian besar sudah mendapatkan penghargaan hadiah Nobel bidang ekonomi, lahir dari sebuah proses kuantitatif yang rumit.

Sebagai peneliti pemula, kita tidak harus terjebak untuk mempelajari teori-teori berat yang memang sulit untuk dicerna. Namun demikian, hal tersebut harus dapat diselesaikan karena dalam banyak kasus pengungkapan teori akan menjadi dasar rancangan penelitian. Sayangnya ada kecenderungan bagi mahasiswa, setelah mereka mengidentifikasi pertanyaan penelitian, dan mendapatkannya, lalu dibawa pergi dan langsung masuk ke tahap pengumpulan data penelitian, dengan alasan bahwa data sendiri adalah kunci untuk menjawab pertanyaan. Hal yang seperti ini bukan merupakan proses yang tepat dalam melakukan penelitian. Apa yang diperlukan, bagaimanapun, adalah sebuah kerangka teoretis yang tepat dimana data tersebut dapat dianalisis, diinterpretasikan, dan dijelaskan.

Teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang saling terkait yang menjelaskan atau memprediksi kejadian atau situasi dengan menentukan hubungan antar variabel. Teori mengandung gagasan umum, atau penerapan yang luas, penting. Sebuah teori menyajikan cara sistematis untuk memahami kejadian, perilaku dan/atau situasi. Teori ilmiah menyiratkan suatu tatanan sistematis tentang gagasan dan fenomena bidang yang menarik perhatian penelitian kita dan biasanya terdiri dari dua jenis, yang pertama berkaitan dengan pengertian dan yang kedua berkaitan

dengan penjelasan dan prediksi. Peneliti harus mampu menggali informasi untuk menemukan teori apakah yang paling tepat menjadi acuan penelitian yang dilakukan.

Teori harus sedapat mungkin diuraikan secara sederhana, ringkas, padat, dan mudah dipahami. Jika kita merangkum sejumlah teori, maka sudah pasti kita harus mampu menarik benang merah dan mampu menyampaikan hasil rangkuman dalam bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Teori harus memiliki dasar dan dibangun dari konsep yang dapat dijelaskan dengan logika (nalar). Teori bukan sesuatu yang ada di awang-awang.

Untuk lebih memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dituntut untuk memahami beda antara kerangka konseptual (*conceptual framework*) dan kerangka teoretis (*theoretical framework*). Kedua istilah ini seringkali disamakan, padahal sebenarnya tidak dapat disamakan. Konsep dan teori adalah dua hal yang berbeda. Konsep adalah ide abstrak yang diturunkan dari sesuatu yang spesifik. Teori adalah pernyataan atas prinsip umum yang didasarkan pada argumentasi yang dapat diterima, masuk akal, dan didukung oleh bukti. Oleh karena itu, kita harus dapat menjelaskan bagaimana kerangka konseptual dan kerangka teoretis penelitian yang mendasari sebuah penelitian.

Bab ini membahas beberapa isu yang berkaitan dengan memilih kerangka teoretis, dan ini berkaitan dengan kerangka teori untuk belajar. Teori dibangun dari konsep-konsep, dan kunci proses ini adalah bagaimana kita dapat mengidentifikasi konsep-konsep yang berkaitan, mendeteksi hubungan satu sama lain, dan bagaimana harus diselidiki, sehingga data dapat berhubungan dengan pilihan kita dari kerangka teoretis. Hal ini adalah proses pengembangan kerangka kerja konseptual dan akan diuraikan di bab ini. Pada bab ini juga dijelaskan perbedaan antara kerangka konseptual dan kerangka teoretis.

Bagian dua menyajikan aspek teori dan kerangka kerja teoretis. Bagian ini diikuti oleh pembahasan tentang konsep dan kerangka kerja. Bagian berikutnya mengupas tentang kerangka konseptual dan kerangka teoretis. Bagian lima menyajikan uraian tentang pendekatan dalam penelitian keuangan. Bagian enam membahas syarat operasionalisasi variabel. Bagian akhir menyajikan rangkuman.

5.2 TEORI DAN KERANGKA KERJA TEORETIS

Penjelasan suatu teori seharusnya tidak boleh berbelit-belit. Artinya, kita harus mampu mengedepankan kesederhanaan, fokus, dan langsung. Misalnya, seseorang yang tertarik dengan fakta mengapa bola basket yang dijatuhkan ke lantai akan memiliki kecepatan tertentu dan tergantung kepada seberapa kuat kita menjatuhkannya. Orang tersebut menjatuhkan bola basket secara wajar, tanpa ada gaya dorong atau gaya tekan. Jika orang tersebut mengulangi percobaan, yaitu menjatuhkan bola basket ke lantai lagi, maka hasil yang diperoleh akan sama. Semua hasil menunjukkan bahwa bola basket akan jatuh ke lantai pada tingkat yang sama setiap kali dijatuhkan secara wajar. Percobaan menjatuhkan bola basket ke lantai merupakan contoh penelitian deskriptif yang sangat mendasar.

Untuk dapat menjawab mengapa hal tersebut di atas terjadi, kita memerlukan suatu teori yang dapat menjelaskan dengan baik. Pada contoh pengamatan terhadap jatuhnya bola basket di atas, teori gravitasi akan dapat dengan tepat menjelaskan temuan-temuan, yang menyatakan mengapa semua bola basket yang dijatuhkan akan memiliki kecepatan sama jika dijatuhkan secara wajar. Teori yang sama juga dapat digunakan untuk memprediksi bahwa bola basket yang dijatuhkan

BAB 6

DATA, VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL

6.1 PENDAHULUAN

Setiap peneliti harus memiliki pemahaman yang baik tentang arti (makna) dan konsep data, termasuk di dalamnya jenis, sumber, dan metode pengumpulan data. Keabsahan data penelitian akan menentukan baik tidaknya sebuah penelitian. Artinya, data penelitian akan menjadi kunci keberhasilan sebuah penelitian. Penelitian tanpa data ibaratnya berjalan tanpa arah. Data adalah bahan baku utama dalam sebuah penelitian dan karenanya, penelitian harus menggunakan data.

Ada berbagai definisi tentang data. Secara sederhana data dapat dimaknai sebagai bukti (*fact*) yang belum terstruktur tentang sesuatu. Data juga dapat dimaknai sebagai angka yang mencerminkan objek atau kejadian yang dapat diamati. Artinya, data merupakan bukti dari sesuatu yang belum memiliki struktur yang membedakan objek yang satu dengan objek yang lain.

Data dikumpulkan melalui beberapa cara. Data yang diperoleh dari sensus dan survei atau secara rutin atau sumber lainnya disebut data mentah. Data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Namun demikian, data juga dapat dibedakan menjadi data kuantitatif (*quantitative data*) dan data kualitatif (*qualitative data*). Data juga dapat dibedakan dari aspek subjektivitas dan objektivitasnya.

Keberadaan variabel menjadi sangat penting dalam suatu penelitian karena variabel akan menentukan apakah hasil penelitian dapat menjawab permasalahan yang ada atau gagal menjawabnya. Hipotesis akan dapat diuji manakala kita sudah mampu mendefinisikan variabel-variabel pembentuknya. Ada dua hal penting yang mendasari apakah hipotesis dapat diuji atau tidak, yaitu variabel dan definisi operasional. Untuk maksud tersebut, kita perlu membahas apa yang dimaksud dengan variabel dan definisi operasional variabel.

Pemahaman atas variabel akan tidak ada artinya jika tidak dilengkapi dengan kejelasan bagaimana variabel tersebut diukur. Pengukuran suatu variabel dapat diwujudkan dalam sesuatu yang dapat diukur yang dalam hal ini kita mengenal empat skala pengukuran, yaitu skala nominal

(*nominal scale*), skala ordinal (*ordinal scale*), skala interval (*interval scale*), dan skala rasio (*ratio scale*). Pemilihan skala pengukuran variabel sangat ditentukan oleh bagaimana peneliti memaknai variabel tersebut. Variabel penelitian tidak dapat dimaknai secara sembarangan karena kesalahan atau ketidakjelasan dalam memaknai dan nantinya mengukurnya akan berakibat pada kesalahan dalam menyimpulkan.

Sebuah variabel dapat diukur dengan berbagai macam ukuran. Misalnya, kinerja perusahaan dapat diukur dengan tingkat laba atau keuntungan capaian penjualan, penurunan biaya, atau pengakuan investor dalam bentuk kenaikan harga saham. Pengukuran variabel akan berdampak secara langsung pada bagaimana peneliti memaknai hasil akhir penelitian. Jika tingkat laba atau keuntungan digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan, maka untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan tersebut kita dapat membandingkan dengan perusahaan lain, variabel yang dibandingkan harus sama. Kita tidak mungkin membandingkan kinerja perusahaan dari dua ukuran yang berbeda. Perbedaan cara pengukuran ini sering dikenal dengan istilah proksi (*proxy*).

Pemahaman atas variabel menjadi tidak terhindarkan pada saat kita akan melakukan penelitian. Variabel menjadi media yang mampu menjelaskan kepada pembaca tentang faktor-faktor kunci dari sebuah penelitian. Pemahaman atas variabel dan sekaligus upaya memahami keterkaitan antar variabel menjadi bagian yang menentukan dalam sebuah penelitian. Peneliti harus dapat dengan tegas membedakan jenis variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dalam praktik penelitian, kita mengenal banyak jenis variabel. Penggunaan dan pemilihan variabel-variabel penelitian harus hati-hati. Kesalahan dalam pemilihan dapat berujung pada kegagalan penelitian. Jenis variabel akan menentukan alat uji yang digunakan, apakah berbasis kualitatif ataukah kuantitatif.

Bab ini mengungkap sejumlah hal yang berkaitan dengan data dan variabel. Bagian kedua menjelaskan tentang data dan jenis-jenis data. Bagian ini diikuti oleh penjelasan tentang arti dari variabel dan jenis-jenis variabel yang umum dikenal dalam penelitian. Bagian berikutnya berisi penjelasan pengukuran dan skala variabel. Bagian lima membahas tentang validitas dan reliabilitas, dilanjutkan dengan penjelasan tentang konsep dan jenis dari validitas dan reliabilitas penelitian. Bagian akhir berisi penjelasan tentang konsep kesalahan pengukuran.

6.1 JENIS-JENIS DATA

Data adalah bentuk jamak dari kata Latin, *datum*, yang berarti fakta yang digunakan untuk referensi atau analisis. Dalam ilmu sosial, data diperlakukan sebagai kata benda jamak dan digunakan dengan kata kerja jamak, misalnya, kita menulis data diklasifikasikan dan menggunakan istilah datum dalam bentuknya yang tunggal. Data pada dasarnya adalah kombinasi dari berbagai jenis pengamatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang diperlukan untuk mengungkapkan permasalahan serta untuk mengetahui kemungkinan solusi dari masalah tersebut dengan menggunakan metode perhitungan yang tepat dalam sebuah penelitian. Data terdiri atas informasi mengenai aspek tertentu. Hal ini mencakup rangkuman atas serangkaian fakta, yang di dalamnya dapat berupa informasi tentang skor, poin, sasaran, pengukuran yang diperoleh dari pengamatan atas suatu realitas tertentu yang semuanya dicatat secara sistematis dalam bentuk standar. Semua itu disebut data. Tabel 6.1 menyajikan berbagai definisi tentang data dari berbagai sumber.

BAB 7

HIPOTESIS PENELITIAN

7.1 PENDAHULUAN

Dalam penelitian sosial, seringkali kita menemui suatu istilah yang umum dikenal, yaitu hipotesis. Hipotesis adalah jawaban tentatif atas suatu masalah. Aktivitas-aktivitas penelitian diarahkan untuk mampu memverifikasi hipotesis dan tidak untuk mencari jawaban atas masalah atau mencari jawaban atas pertanyaan. Oleh karena itu, memahami makna dan sifat dari hipotesis merupakan hal yang penting dan setiap peneliti harus sadar akan hal itu.

Namun demikian, tidak semua penelitian memiliki hipotesis. Artinya, keberadaan hipotesis dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh jenis penelitiannya. Dalam hal ini, penelitian kuantitatif seringkali diidentikkan dengan adanya hipotesis, tetapi penelitian kualitatif tidak mengharuskan adanya hipotesis penelitian. Dengan kata lain, kita tidak boleh mempermasalahkan apakah sebuah penelitian harus memiliki hipotesis atau tidak, yang jelas jika suatu penelitian memiliki hipotesis, maka hipotesis tersebut harus dapat diuji.

Hipotesis harus dapat diuji, sehingga kita tidak boleh sembarangan mengajukan hipotesis. Hipotesis lahir dari sebuah telaah yang harus berangkat dari teori dan sedapat mungkin didukung oleh bukti empiris. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah ada cukup bukti secara statistik yang mendukung keyakinan tertentu, atau hipotesis, tentang parameter. Pengujian hipotesis tidak dapat tidak harus melibatkan statistik. Salah satu kegunaan utama dari statistik adalah untuk menggunakan data guna menyimpulkan sesuatu tentang populasi atau model probabilitas. Berdasarkan uji statistik kita akan dapat menyimpulkan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan.

Pada saat menguji hipotesis kita harus menggunakan tingkat keyakinan yang tinggi (*high confident*). Artinya, kita harus yakin bahwa temuan kita akan benar. Penggunaan tingkat keyakinan yang tinggi berarti kita menoleransi kesalahan yang rendah (*low error*). Tingkat keyakinan merupakan lawan dari tingkat kesalahan. Namun demikian, tingginya tingkat keyakinan atau rendahnya tingkat kesalahan tidak selalu dapat dikatakan baik. Sebaliknya, rendahnya tingkat keyakinan dan tingginya

tingkat kesalahan akan memunculkan masalah, yaitu kita menolak hipotesis padahal idealnya harus menerima atau kita menerima hipotesis padahal idealnya kita harus menolaknya. Artinya, semakin tinggi tingkat keyakinan, semakin besar kemungkinan kita menolak hipotesis alternatif. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keyakinan, semakin kecil kemungkinan kita menolak hipotesis nol.

Kita mengenal ada berbagai jenis hipotesis. Secara umum, hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu hipotesis nol atau hipotesis statistik (*null hypothesis/statistical hypothesis*) dan hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*). Namun demikian, kita juga mengenal jenis hipotesis lain, yaitu hipotesis searah (*directional hypothesis*) dan hipotesis tidak searah (*non-directional hypothesis*). Untuk itu, kita harus mengetahui dan memahami makna masing-masing jenis hipotesis dan konsekuensinya pada saat pengujiannya nanti.

Bab ini secara khusus membahas tentang hipotesis. Bagian kedua mengupas arti dan tujuan dari hipotesis yang di dalamnya dijelaskan juga beberapa istilah yang terkait dengan hipotesis. Bagian tiga menyajikan ulasan tentang kriteria hipotesis. Bagian empat menyajikan bahasan tentang jenis-jenis hipotesis penelitian termasuk di dalamnya berisi bahasan tentang pernyataan hipotesis. Bagian berikutnya berisi penjelasan tentang uji signifikansi dan kesalahan tipe I (sering disebut alfa) yang seringkali juga disebut sebagai kesalahan alfa dan kesalahan tipe II (sering disebut beta) yang juga seringkali disebut sebagai kesalahan beta, serta penjelasan tentang pengujian satu sisi (*one-tailed tests*) dan dua sisi (*two-tailed test*). Bagian enam menyajikan diskusi tentang uji satu sisi, uji dua sisi, dan derajat kebebasan. Bagian akhir berisi rangkuman.

7.2 ARTI DAN TUJUAN HIPOTESIS

Kualitas suatu penelitian sangat ditentukan oleh bagaimana peneliti dapat secara jelas menggambarkan dan memberikan arahan terhadap tujuan penelitian. Hipotesis yang baik sangat diperlukan dalam mengarahkan pencarian terhadap hal-hal atau segala sesuatu yang terkait dengan penelitian. Hipotesis kasar atau hipotesis awal (permulaan) akan sangat membantu dalam mengembangkan kaji ulang atau penelaahan (*review*) terhadap literatur yang ada baik teori maupun empiris.

Sebelum menguraikan lebih lengkap tentang hipotesis, ada baiknya kita perlu memahami apa yang dimaksud dengan hipotesis. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu **HYPO** dan **THESIS**. *Hypo* berarti tentatif atau tergantung kepada verifikasi dan *Thesis* berarti pernyataan tentang jawaban atas suatu masalah. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji secara formal dan jelas dan untuk mengujinya harus didasarkan pada verifikasi empiris atau verifikasi eksperimental. Definisi lain dari hipotesis adalah penjelasan yang belum lengkap (dapat juga cenderung spekulatif) tentang perilaku, fenomena, atau kejadian yang sudah terjadi atau akan terjadi.

Hipotesis menawarkan suatu pemecahan atas suatu masalah yang diverifikasi secara empiris dan berdasarkan pada sejumlah pernyataan rasional. Suatu hipotesis memberikan pernyataan harapan dari peneliti tentang hubungan antar variabel dalam masalah penelitian, sehingga hipotesis adalah pernyataan paling khusus tentang permasalahan. Hipotesis menyatakan apa yang dipikirkan atau diharapkan tentang hasil dari suatu penelitian.

Hipotesis diformulasikan setelah dilakukan kaji ulang atau penelaahan atas teori atau literatur (*theoretical review*) dan/atau penelitian sebelumnya (*empirical evidence*). Logisnya sebuah hipotesis dibentuk setelah melalui telaah yang cukup mendalam terhadap teori dan bukti empiris serta fenomena yang ada. Apabila suatu hipotesis dibentuk tidak didasarkan pada pemahaman yang

BAB 8

POPULASI, SAMPEL, DAN METODE SAMPLING

8.1 PENDAHULUAN

Penggunaan sampel dalam penelitian sosial adalah sesuatu yang sudah biasa atau lazim. Hal ini tidak mengherankan karena objek dalam penelitian sosial seringkali sangat besar (banyak), sehingga akan lebih efisien jika peneliti menggunakan sampel sebagai objek penelitian. Penggunaan sampel juga sering dikaitkan dengan aspek atau pertimbangan biaya dan kemudahan. Daripada meneliti semua anggota populasi, mengapa tidak meneliti bagian dari populasi tersebut.

Secara umum, sampel dapat diartikan bagian dari populasi. Sampel merupakan representasi dari populasi yang dijadikan sebagai objek untuk diteliti dengan harapan bahwa hasil penelitian nantinya akan dapat digeneralisasi kepada populasinya. Artinya, dengan meneliti jumlah objek yang tidak banyak, hasil penelitian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atas populasinya.

Namun demikian, tidak semua penelitian mensyaratkan adanya sampel atau populasi karena jenis penelitiannya tidak mengharuskan hal itu. Misalnya, dalam penelitian studi kasus yang berbasis individual atau penelitian berbasis sejarah, keberadaan sampel tidak menjadi ukuran baik tidaknya suatu penelitian. Demikian juga halnya untuk penelitian kualitatif, keberadaan sampel atau banyak sedikitnya informan atau narasumber tidak menentukan kualitas suatu penelitian. Dalam hal ini, kualitas penelitian justru ditentukan oleh siapa dan apa yang dijadikan sebagai sampel atau informan.

Keberadaan sampel bahkan persyaratan minimum jumlah sampel seringkali berkaitan erat dengan penelitian berbasis kuantitatif. Jika anggota populasi sangat besar dan menjadi tidak efisien jika harus meneliti semuanya, maka kita sebaiknya menggunakan sampel. Dalam hal ini, sampel yang terpilih harus sedapat mungkin merepresentasikan populasi, sehingga apabila hasil penelitian diarahkan untuk penganggapan umum atau generalisasi, maka kesimpulan yang disampaikan dapat diterima. Hal ini penting diperhatikan karena tidak sedikit di antara peneliti yang lebih mengedepankan ukuran sampel daripada tingkat representatifnya.

Suatu penelitian dikatakan baik jika sampel penelitian mampu mewakili populasinya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan temuan yang diperoleh dari penelitian terhadap sampel untuk melakukan pendugaan (*inference*) atas populasinya. Untuk dapat menjalankan peran tersebut, sampel terpilih harus memiliki derajat keterwakilan yang tinggi atas populasinya. Namun demikian, kita dapat memilih metode penentuan sampel tanpa harus berharap bahwa temuan penelitian nantinya dapat menjadi dasar pendugaan atas populasinya. Pada situasi seperti ini, keterwakilan sampel atas populasinya bukan menjadi syarat utama pemilihan anggota sampel.

Secara garis besar, metode penentuan besar kecilnya sampel (*sampling*) dibedakan menjadi dua, yaitu metode *sampling* berbasis probabilistik dan non-probabilistik. Metode *sampling* berbasis probabilistik menekankan pada keterwakilan dan pada kesamaan dalam hal kesempatan terpilihnya bagian dari populasi untuk menjadi sampel. Sebaliknya, metode *sampling* berbasis non-probabilistik tidak mementingkan aspek keterwakilan dan peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Mengingat pentingnya kebenaran dan keabsahan sampel, setiap peneliti harus memahami metode *sampling*. Kesalahan dalam menentukan sampel akan dapat berakibat pada rendahnya kualitas penelitian bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian tersebut dinyatakan salah dan harus diulang. Tentu saja tidak satupun dari kita yang berkenan untuk melakukan penelitian ulang, yang tentu akan menyita waktu, tenaga, biaya dan persoalan pribadi lainnya, seperti stres atau menjadi gampang marah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teknik-teknik *sampling* harus menjadi prioritas.

Bab ini mengungkap empat hal. Bagian dua berisi uraian tentang makna dari populasi, sampel, dan metode penetapan sampel (*sampling method*). Bagian tiga menyajikan penjelasan tentang jenis-jenis metode penetapan sampel. Bagian empat membahas tentang *sampling* metode campuran. Strategi-strategi metode *sampling* campuran disajikan pada bagian empat. Bagian akhir merangkum materi pada bab ini.

8.2 POPULASI, SAMPEL, DAN SAMPLING

Sebelum pembahasan tentang *sampling* dan metode-metode penentuan sampel (*sampling method*), ada baiknya kita ketahui terlebih dulu hal-hal atau segala sesuatu yang terkait dengan *sampling* atau sampel, yang meliputi populasi, elemen, frame populasi, sampel, *sampling*, dan subset. Masing-masing hal yang dimaksud dijelaskan secara singkat berikut ini.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok manusia, kejadian (peristiwa), atau benda (sesuatu) yang diminati dimana peneliti akan meneliti. Jadi, populasi adalah sekelompok sesuatu yang menjadi minat peneliti dimana dari kelompok itulah bisa dilakukan penganggapan umum (generalisasi) atas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Tidak peduli jenis *sampling* mana yang akan digunakan, langkah pertama sebelum menentukan sampel penelitian adalah menetapkan populasinya. Artinya, peneliti harus tahu populasi penelitiannya baru mereka dapat memilih metode penetapan sampel yang sesuai.

Untuk dapat dikatakan sebagai populasi, minimal kelompok sesuatu tersebut harus memiliki karakteristik yang membedakan dia dari kelompok yang lain. Contoh sederhana dari populasi adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong ke dalam LQ45 (*Liquid45*). Contoh lain misalnya, apabila kita akan meneliti kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di DKI Jaya, maka semua UKM di DKI Jaya adalah populasi penelitian. Tentu saja jumlah

BAB 9

PERKEMBANGAN PENELITIAN KEUANGAN

9.1 PENDAHULUAN

Penelitian modern di bidang ekonomi dan keuangan umumnya dapat dikelompokkan menjadi satu dari dua kategori, yaitu penelitian empiris dan penelitian teoretis. Dalam penelitian empiris, peneliti menganalisis data untuk memahami hubungan sebenarnya antara variabel yang berbeda, dan mencoba untuk mencapai kesimpulan mengenai mekanisme yang mendasar di dunia nyata. Tes dan kesimpulan biasanya dipandu oleh intuisi ekonomi, yang pada gilirannya secara langsung atau tidak langsung diuraikan oleh penelitian teoretis sebelumnya. Dalam penelitian teoretis, peneliti membangun model matematis, yang dimaksudkan untuk menjadi versi sederhana dari dunia nyata, dan menganalisisnya untuk memahami mekanisme potensial yang mungkin beroperasi di dunia nyata. Artinya, mekanisme ini mungkin merupakan kekuatan pendorong di balik variabel yang dapat diamati dalam data.

Selama dua atau tiga dekade terakhir ini, volume penelitian empiris telah berkembang secara signifikan dibandingkan dengan penelitian teoretis. Hal ini mungkin tidak begitu mengejutkan. Perkembangan *database* baru telah memungkinkan untuk menganalisis hal-hal secara empiris, yang hanya bisa diimpikan sebelumnya. Selain itu, kesadaran akan metode empiris dan pemahaman teknik identifikasi menyebabkan peneliti menarik banyak dokumen untuk melihat secara lebih cermat data tersebut untuk memahami mekanisme sebab-akibat dari sekedar korelasi. Akhirnya, pandangan umum bahwa sudah ada banyak teori di luar sana dan akan membutuhkan waktu lama bagi para peneliti empiris untuk menguji semuanya, dan oleh karenanya dibenarkan memiliki sejumlah besar penelitian empiris yang relatif terhadap penelitian teoretis untuk para peneliti guna mengejar ketinggalan dengan teori yang ada.

Sampai dengan pertengahan abad 20, topik-topik keuangan belum banyak mendapat perhatian dari kalangan peneliti akademisi. Para profesional juga belum banyak mendapatkan manfaat dari hasil-hasil penelitian keuangan. Literatur yang ada masih belum berorientasi pada pengembangan dunia praktik. Literatur yang ada juga masih cenderung deskriptif dalam sifat dan sering kali masih didasarkan pada anekdot, yang sebagian besar mengacu pada pengalaman dan pendapat umum dari para profesional. Buku teks yang ada masih menonjolkan hal-hal yang bersifat deskriptif, lihat misalnya Dewing (1920). Selain itu, penelitian-penelitian yang ada juga masih diwarnai oleh ketidakkonsistenan dan perbedaan metodologi. Konsekuensinya, perbedaan hasil banyak ditemukan.

Perubahan yang signifikan dalam sejumlah penelitian baru ditemui pada era 1950-an dan 1960-an. Alat analisis dan metodologi yang digunakan sudah diwarnai oleh metodologi yang digunakan oleh ilmu-ilmu pasti atau ilmu alam. Penggunaan metode penelitian keuangan pada masa itu setidaknya sudah mencakup hal-hal berikut.

1. Sudah mendasarkan pada pengamatan, penjelasan, dan pengukuran terhadap fenomena keuangan.
2. Sudah mengacu pada penggunaan pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya dan diyakini paling relevan dengan masalah yang diteliti.
3. Sudah mulai menyajikan gambaran, ukuran, dan model tentang penyebab, proses dan implikasi dari fenomena keuangan.
4. Sudah menempatkan hasil dari model-model yang diajukan kedalam hukum, kerangka kerja atau generalisasi dan/atau membuat hipotesis yang dapat diuji atau digeneralisasi untuk menjelaskan fenomena, dalam hal ini proses generalisasi jenis ini menonjolkan generalisasi yang berasal dari suatu pengamatan umum untuk membentuk hipotesis atau teori khusus yang disebut sebagai proses deduktif.
5. Banyak penelitian mengamati dan menguji secara empiris gambaran, ukuran, model, hipotesis, dan generalisasi yang ditemukan.
6. Sudah ada keberanian untuk merevisi dan memperbaiki model-model untuk membuat prediksi yang lebih baik.
7. Sudah mulai berani menerima atau melanjutkan serta merevisi model yang ada.

Penggunaan alat-alat analisis berbasis aritmatik atau aljabar masih jarang. Beberapa pengecualian di era sebelumnya mungkin adalah Fisher (1930), Cowles (1933), dan Von-Neumann dan Morgenstern (1944). Sejumlah tulisan yang muncul pada era 1980-1990-an mulai mengungkap perkembangan teori keuangan korporat. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Smith (1990), Brennan (1995), Haugen (1996), Shanken dan Smith (1996), Megginson (1997), dan Miller (1999).

Penjelasan teori-teori keuangan mengandalkan model analisis kuantitatif yang rumit. Pendekatan yang dilakukan dalam memperbaiki metode kajian keuangan dengan tahapan-tahapan di atas tentu saja memerlukan penggunaan model matematika yang sangat rumit, sebagaimana ditemukan dalam disiplin ilmu eksakta. Model matematis yang diajukan menawarkan sejumlah keunggulan, khususnya dalam hal keterwakilan (*representativeness*) dan penyederhanaan (*simplicity*) sistem keuangan yang kompleks menjadi model yang sederhana dan mudah dibuktikan yang akhirnya membuat materi keuangan menarik untuk digeluti dan membuat kita memahami motivasi dan perilaku investor dengan lebih baik. Jurnal-jurnal terkemuka yang secara lengkap menyajikan pendekatan yang dibangun dari model kuantitatif mulai bermunculan, misalnya *Journal*

BAB 10

METODE PENELITIAN STUDI PERISTIWA

10.1 PENDAHULUAN

Ragam penelitian bidang keuangan (manajemen keuangan) banyak sekali. Hal ini berkaitan erat dengan teori-teori yang ada dimana penelitian manajemen keuangan diarahkan untuk menguji teori. Jika diperhatikan lebih mendalam, maka jelas bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan bagaimana menilai aset untuk keperluan pengambilan keputusan. Manajemen keuangan mencakup tiga keputusan penting, yaitu keputusan pendanaan (*financing decision*), keputusan investasi (*investment decision*), dan keputusan dividen (*dividend decision*). Namun demikian, sekarang kita mengenal dua keputusan lain, khususnya terkait dengan status perusahaan publik, yaitu pengelolaan risiko (*risk management*), dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

Salah satu jenis penelitian keuangan adalah penelitian tentang studi peristiwa (*event study*) yang merupakan bentuk dari upaya pembuktian teori efisiensi pasar (*efficient market*). Studi peristiwa (*event study*) adalah analisis empiris terhadap perilaku saham di sekitar peristiwa atau kejadian tertentu. Studi peristiwa juga dapat dimaknai sebagai sebuah metode statistik untuk menguji dampak dari suatu peristiwa terhadap nilai sebuah perusahaan. Makna lain dari studi peristiwa sebuah studi yang mencoba mengukur efek-efek penilaian atas sebuah kejadian dengan menguji respon harga saham di sekitar terjadinya sebuah peristiwa. Peristiwa yang bisa menjadi acuan atas ada tidaknya dampak terhadap harga saham dapat berupa peristiwa mikro, yaitu peristiwa yang terjadi pada sebuah perusahaan, atau peristiwa makro, yaitu peristiwa besar, nasional, regional atau dunia, baik berupa peristiwa makro ekonomi maupun peristiwa non-ekonomi.

Dalam konteks teori efisiensi pasar (*efficient market hypothesis*), informasi yang tersedia di pasar, baik informasi masa lalu, informasi publik, maupun informasi saat ini bahkan prediksi, adalah relevan dalam penilaian harga saham dan konsekuensinya tercermin pada pergerakan harga saham.

Berpijak pada premis dasar ini, seseorang dapat mempelajari bagaimana suatu peristiwa tertentu mengubah prospek perusahaan dengan mengukur dampaknya terhadap harga saham perusahaan. Ini adalah premis dasar dari penelitian studi peristiwa. Peneliti keuangan telah mengembangkan metodologi yang dikenal sebagai metodologi penelitian studi peristiwa (*event study methodology*) untuk melakukan penilaian atau analisis terhadap potensi adanya efek atau dampak dari suatu peristiwa, baik peristiwa mikro maupun peristiwa makro, terhadap harga saham perusahaan.

Secara konseptual, analisis studi peristiwa membedakan antara tingkat pengembalian yang diharapkan atau *return* harapan (*expected return*) jika kejadian yang dianalisis tidak akan terjadi atau disebut juga sebagai tingkat *return* normal atau *return* normal (*normal return*) dan tingkat pengembalian atau *return* yang disebabkan oleh kejadian masing-masing (*abnormal return*). Para peneliti tidak selalu menggunakan teknik analisis yang sama untuk memperkirakan atau mengestimasi besaran *abnormal return* sehubungan dengan model yang digunakan saat memprediksi tingkat *return* normal di sekitar tanggal kejadian atau peristiwa.

Studi peristiwa telah menjadi metodologi utama yang digunakan untuk menilai pengaruh kemunculan sebuah peristiwa telah mengubah harga saham perusahaan. Ball dan Brown (1968) dan Fama *et al.* (1969) dikenal sebagai pemrakarsa awal penelitian dengan pendekatan studi peristiwa. Brown dan Warner (1980; 1985) membandingkan keunggulan berbagai metodologi yang ada dalam mendeteksi *abnormal return* dan menemukan keunggulan dan keterbatasan masing-masing.

Metode studi peristiwa adalah tekniksederhana dan andal yang dapat membantu peneliti menilai dampak keuangan atau dampak finansial dari perubahan kebijakan perusahaan atau adanya peristiwa di luar aktivitas perusahaan, seperti peristiwa ekonomi makro atau peristiwa politik. Penggunaan metode ini dapat membantu peneliti menentukan apakah ada efek harga saham *abnormal* yang terkait dengan kejadian yang tidak diantisipasi (*unanticipated event*). Berpedoman pada model penentuan ini, peneliti dapat menyimpulkan pentingnya suatu peristiwa. Metode ini telah banyak digunakan dalam berbagai bidang, seperti manajemen, akuntansi, sistem informasi, pemasaran, atau keuangan.

Dalam ilmu manajemen, kerangka kerja studi peristiwa telah digunakan untuk menilai efek dari kejadian di luar perusahaan terhadap perubahan harga saham perusahaan. Beberapa contoh yang pernah dilakukan adalah penelitian tentang divestasi dari Afrika Selatan, perubahan kontrol perusahaan, pembaruan perusahaan, pergantian pimpinan puncak perusahaan (*Chief Executive Officer* = CEO), penggunaan program aksi afirmatif, pemutusan hubungan kerja, penutupan pabrik, ilegalitas perusahaan, penarikan produk, perubahan layanan pelanggan, program diversifikasi, keputusan investasi strategis, dan pembentukan usaha patungan. Contoh lain studi peristiwa adalah dampak pemberlakuan undang-undang, pengangkatan eksekutif puncak ke posisi kabinet, atau kematian CEO.

Metode studi peristiwa menjadi populer karena meniadakan kebutuhan untuk menganalisis ukuran keuntungan berbasis akuntansi. Banyak peneliti yang mengkritik hal itu karena seringkali indikator tersebut merupakan indikator kinerja perusahaan yang sebenarnya tidak selalu tepat. Harus diingat bahwa angka-angka akuntansi tidak terbebas dari upaya rekayasa manajemen karena motif-motif tertentu. Misalnya, manajer dapat memanipulasi laba akuntansi karena mereka dapat memilih prosedur akuntansi atau mengganti metode akuntansi tertentu. Harga saham, di sisi lain, tidak tunduk pada manipulasi oleh orang dalam. Harga saham seharusnya mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan, karena diasumsikan harga saham mencerminkan nilai diskonto semua

BAB 11

METODE PENELITIAN FUNDAMENTAL

11.1 PENDAHULUAN

Investor saham dapat menganalisis laporan keuangan untuk menghasilkan estimasi nilai fundamental perusahaan. Analisis tersebut dapat membuat mereka mengevaluasi harga saham masing-masing dan mengetahui serta memutuskan perusahaan apa yang layak atau tidak layak dibeli. Analisis atas laporan keuangan untuk memprediksi nilai perusahaan harus berdasarkan pada asumsi. Sebenarnya, salah satu tujuan utama dalam pelaporan keuangan adalah untuk memberi informasi investor yang setara dengan perkiraan nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tentang nilai relevansi (*value relevance base research*) secara empiris menganalisis apakah tujuan tersebut tercapai. Apakah informasi akuntansi relevan bagi investor yang ingin memperkirakan nilai perusahaan, atau apakah investor memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber lain?. Sebuah literatur akuntansi yang luas berusaha untuk menjawab sejumlah besar aspek dari pertanyaan ini, dan literatur ini secara keseluruhan disebut sebagai literatur relevansi nilai. Telaah terhadap literatur relevansi nilai dilakukan agar pembaca dapat memahami secara komprehensif metodologi, pertanyaan penelitian, dan temuan empiris yang sudah dilakukan.

Penelitian empiris tentang hubungan antara pasar modal dan laporan keuangan umumnya disebut sebagai penelitian akuntansi berbasis pasar modal (*capital-based accounting research*=CMBAR). CMBAR merupakan bidang penelitian yang luas yang dapat dikategorikan menjadi beberapa sub-bidang. Kothari (2001) membagi CMBAR menjadi penelitian analisis fundamental dan penilaian (*fundamental analysis and valuation research*), uji efisiensi pasar (*market efficiency tests*), dan penelitian koefisien respon laba dan ramalan analis (*research on earnings response coefficients and properties of analysts' forecasts*), bahkan di dalamnya juga ada penelitian tentang peran angka-angka akuntansi dalam kontrak dan proses politik. Sedangkan Holthausen dan Watts (2001) membagi penelitian pasar modal menjadi penelitian berbasis akuntansi (seperti, *accounting methods and accruals*), analisis fundamental dan penilaian berbasis akuntansi, dan analisis relevansi

nilai pelaporan keuangan. Adapun Beaver (2002) menggunakan istilah kelompok penelitian tentang efisiensi pasar, pemodelan Feltham-Ohlson, relevansi nilai, perilaku analis, dan perilaku diskresioner. Kategorisasi CMBAR sebagian besar merupakan penelitian dengan masalah preferensi dan relevansi nilai. Beaver (2002) memandang relevansi nilai sebagai sebuah bidang tersendiri. Namun demikian, kita perlu untuk mempertimbangkan relevansi nilai yang terkait dengan efisiensi pasar dan analisis fundamental dan analisis penilaian.

Analisis fundamental (*fundamental analysis*) dimaksudkan untuk menentukan nilai sekuritas perusahaan dengan memperhatikan penggerak nilai yang tepat, seperti pendapatan, risiko, pertumbuhan, dan posisi kompetitif. Analisis fundamental analisis yang dimaksudkan untuk melakukan pendugaan atas nilai saham atau ekuitas suatu perusahaan tanpa menggunakan informasi harga saham sebagai acuan dalam menilai saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Penelitian pasar modal tentang analisis fundamental telah menjadi sangat populer, setidaknya setelah Lev dan Thiagarajan (1993) dan Abarbanell dan Bushee (1997; 1998), dan sebagian karena bukti yang meningkat dalam literatur ekonomi keuangan terhadap hipotesis pasar efisien (Kothari, 2001). Penelitian-penelitian berbasis analisis fundamental dilakukan untuk meramalkan pendapatan dan return saham masa depan. Penelitian-penelitian tersebut seringkali dikaitkan dengan pengujian efisiensi pasar, seperti Ou dan Penman (1989a; 1989b), Holthausen dan Larcker (1992), Lev dan Thiagarajan (1993) atau Abarbanell dan Bushee (1997; 1998). Secara sederhana, sebuah analisis dikatakan sebagai analisis fundamental jika melibatkan penggunaan laporan keuangan saat ini dan masa lalu bersamaan dengan data industri dan ekonomi untuk menentukan nilai intrinsik perusahaan dan mengidentifikasi sekuritas yang salah harga (*mispriced stock*) (Kothari, 2001).

Analisis fundamental didasarkan pada anggapan bahwa kondisi penawaran atau permintaan yang mendasarkan pada pasar tertentu yang pada akhirnya menentukan harga. Karena pelaku pasar selalu berusaha untuk mencoba menemukan harga yang akan menyeimbangkan penawaran dan permintaan dalam beberapa periode masa depan, pada awalnya ada ketidakpastian tentang bagaimana menetapkan harga keseimbangan pasar (*equilibrium price*). Pasar mungkin terkejut dan melakukan penyesuaian secara cepat atas masuknya informasi baru, sehingga pelaku pasar mengubah penilaian mereka tentang harga ekuilibrium di masa depan. Jadi, analisis fundamental merupakan upaya untuk mengantisipasi perubahan informasi penawaran atau permintaan, dan untuk mengevaluasi arah dan kisaran pergerakan harga yang dihasilkan dari informasi baru.

Salah satu penelitian fundamental yang mendapatkan banyak perhatian adalah Lev dan Thiagarajan (1993). Lev dan Thiagarajan memperkenalkan beberapa ukuran variabel (*proxy*) empiris sebanyak 12 macam yang disebut sebagai sinyal fundamental. Variabel-variabel tersebut diyakini mencerminkan hubungan dalam data akuntansi atau keuangan dan non-keuangan perusahaan saat ini yang dimaksudkan untuk memprediksi perubahan pendapatan di masa depan. Variabel-variabel tersebut dianggap sebagai sinyal, yang mencakup informasi tentang perubahan persediaan, piutang usaha, marjin kotor, biaya penjualan, pengeluaran barang modal, tarif pajak efektif, metode persediaan, kualifikasi audit, dan produktivitas penjualan tenaga kerja, merupakan variabel-variabel tradisional analisis fundamental yang digunakan oleh profesional. analisis keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan masa depan. Lev dan Thiagarajan menunjukkan relevansi nilai dari sinyal-sinyal tersebut dengan bukti bahwa variabel-variabel yang diteliti secara statistik signifikan sesuai dengan arah prediksi dengan tingkat *return* saham (*abnormal return*).

BAB 12

METODE PENELITIAN KUALITATIF KEUANGAN

12.1 PENDAHULUAN

Di bidang keuangan, seperti bidang ilmu sosial lainnya, para akademisi membahas konsep teori dalam karya ilmiah dan profesionalisme mereka. Mahasiswa, khususnya mahasiswa pasca sarjana, menerima pelatihan kursus secara teori dan mencakup pengembangan teori dalam penelitian tugas akhir mereka. Perbedaan dibuat dalam disiplin ilmu dan bidang studi karena istilah tersebut diadopsi untuk mewakili prinsip dasar yang menentukan batas dan prinsip utama penelitian penelitian. Namun, istilah teori tersebut telah mengasumsikan makna ilmiah samar-samar dalam penelitian sains sosial yang menghalangi berbagai pemahaman bersama untuk dapat membuat mereka terlibat dalam wacana kritis. Bagaimanakah caranya agar pertimbangan teori dari perspektif penelitian kualitatif dapat membantu dalam bersumbangsih atas diskusi ini?. Penelitian kualitatif sering dikenal sebagai sebuah bidang penelitian yang dilakukan dengan sendirinya. Kondisi ini memangkas proses dari disiplin, bidang, dan pokok bahasan (Denzin dan Lincoln, 2005:2). Dengan demikian, paradigma penelitian ilmu sosial ini memberikan perspektif multi-segi untuk menginformasikan penelitian keuangan.

Beberapa pertanyaan penting muncul ke permukaan. Misalnya, Apakah arti dari sebuah teori?. Apakah ada perbedaan atas cara kita menggunakan istilah teori?. Seberapa luas atau spesifikkah aplikasi ini?. Langkah-langkah apakah yang dapat diambil untuk membuat makna teori menjadi lebihjelas? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini merupakan unsur penting untuk melakukan penelitian berkualitas tinggi. Sayangnya, pertanyaan-pertanyaan semacam itu jarang diajukan dalam penelitian sains sosial dan akibatnya, tidak ada pemahaman teori yang sama. Terkait dengan hal ini, Thomas (1997:77) secara eksplisit menyatakan “*There is no bond between theory and the*

constellation of meanings it has acquired. The reader or listener, when encountering the word, is forced to guess what is signified by the word through the context in which it is applied". Peneliti harus mampu menemukan dan menghadapi tantangan yang akan muncul atau sudah muncul dalam sejumlah dasawarsa mendatang. Kita tidak boleh lagi menebak-nebak. Disinilah peran kita untuk mampu menawarkan teori yang ditetapkan di bidang keuangan?.

Bab ini membahas batas-batas yang ditetapkan dalam penelitian keuangan dengan membahas orientasi teoretis penelitian kualitatif dalam praktik aliran utama tradisional (*traditional mainstream*) di bidang keuangan. Kaczynski *et al.* (2014) memberikan uraian tentang peneliti keuangan berupa ikhtisar metode penelitian kualitatif dan menarik perhatian pada perpecahan filosofis antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan paradigma ini didasarkan pada perbedaan teori dan juga metode dalam penelitian. Bab ini juga akan menambahkan diskusi tentang perbedaan dalam tinjauan kerangka filosofis penelitian kualitatif dan kuantitatif di bidang keuangan, walaupun penyajiannya dilakukan secara singkat.

Bab ini secara khusus menyajikan tentang penelitian kualitatif dalam bidang keuangan. Bagian kedua menguraikan arti penting penelitian kualitatif keuangan. Bagian tiga menjelaskan jenis-jenis penelitian kualitatif yang dapat dilakukan dalam bidang keuangan. Bagian empat menguraikan penerapan analisis data dalam penelitian kualitatif keuangan. Penjelasan tentang penelitian etnografi keuangan disajikan dalam bagian lima. Bagian akhir menyajikan rangkuman.

12.2 ARTI PENTING PENELITIAN KUALITATIF KEUANGAN

Di bidang keuangan, teori didefinisikan sebagai paradigma dominan (*dominance paradigm*) atau paradigma ekspektasi rasional (*rational expectation paradigm*), dengan pemodelan matematika yang canggih dan teknik statistik yang ketat. Penggunaan alat-alat kompleks seakan menjadi ciri dasar dari penelitian keuangan. Ada kesan bahwa semakin kompleks model yang ditawarkan dan diujikan, semakin berkualitas penelitian tersebut. Pendekatan metodologis ini merupakan perbedaan mendasar yang mendefinisikan bidang keuangan tradisional. Pada tingkat yang lebih rendah, keuangan perilaku (*behavioral finance*) berfungsi sebagai alternatif untuk membantu bidang keuangan dengan penelitian ilmu sosial yang tidak sesuai dengan paradigma tradisional. Menyikapi kenyataan ini, paradigma alternatif muncul dan lahir. Namun demikian, daya terima di masyarakat ilmiah belum dapat dikatakan merata. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya nyata dan serius untuk mempromosikan dan mempopulerkannya (Gippel, 2013).

Kira-kira, penelitian kualitatif seperti apakah yang dapat ditambahkan ke bidang keuangan. Pertanyaan ini tidak mudah untuk dijawab. Namun, hal yang perlu dipertimbangkan adalah selama ini, penelitian keuangan lebih banyak didominasi oleh penggunaan atau mengandalkan basis-data (*data-base*) besar yang mencakup data ratusan tahun, jutaan data, dan dikelola sangat baik. Sementara itu, penelitian kualitatif tidak mengandalkan keberadaan basis-data. Namun demikian, penelitian berbasis kualitatif akan membantu mengembangkan teori di luar paradigma ekspektasi rasional. Dalam disiplin bisnis, penelitian kualitatif terus mendapatkan pengakuan sebagai paradigma yang memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang berbeda dan mengeksplorasi berbagai bentuk data dengan cara yang unik.

Salah satu jenis penelitian keuangan yang banyak menggunakan pendekatan kualitatif adalah keuangan perilaku. Keuangan perilaku adalah penelitian yang cermat dan teliti terhadap peran pasar dalam menggabungkan berbagai perilaku. Penelitian perilaku berkaitan dengan

BAB 13

PROPOSAL PENELITIAN

13.1 PENDAHULUAN

Kualitas proposal penelitian menentukan hasil dari suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ilmiah, khususnya di jenjang Perguruan Tinggi, proposal penelitian harus disetujui terlebih dahulu sebelum kita dapat melaksanakan penelitian. Artinya, sebagai peneliti kita harus terlebih dahulu membuat proposal penelitian. Proposal penelitian akan menjadi dasar berpijak dalam melakukan penelitian yang akan memandu peneliti tentang apa yang harus dilakukan dan dicapai.

Tidak dapat disangkal bahwa sebagian besar mahasiswa dan peneliti pemula tidak sepenuhnya memahami apa arti proposal penelitian, dan juga tidak memahami kepentingannya. Proposal berkualitas tinggi tidak hanya menjanjikan kesuksesan untuk sebuah proyek, namun juga mengesankan tim penilai, yang bisa jadi berupa lembaga sponsor atau calon dosen pembimbing, tentang potensi mahasiswa sebagai peneliti. Proposal penelitian dimaksudkan untuk meyakinkan orang lain bahwa mahasiswa atau pengusul tersebut memiliki proyek penelitian yang bermanfaat dan memiliki kompetensi dan rencana kerja untuk diselesaikan.

Umumnya proposal penelitian harus berisi semua elemen kunci yang terlibat dalam proses penelitian. Proposal tersebut harus memiliki cukup informasi untuk menegaskan bahwa pengusul tersebut memiliki gagasan penelitian yang penting, bahwa pengusul memiliki pemahaman yang baik tentang literatur dan isu utama yang relevan, dan metodologinya masuk akal. Proposal penelitian memberikan garis besar koheren dan ringkas dari penelitian yang dimaksud. Hal ini memungkinkan pengusul untuk menilai orisinalitas topik yang diajukan.

Dalam konteks penelitian yang dikompertisikan, kemampuan membuat proposal penelitian yang baik akan sangat menentukan berhasil tidaknya penelitian tersebut didanai. Sebagai peneliti, kita harus memperhatikan format atau persyaratan tentang bagaimana proposal penelitian harus dibuat, karena jenis-jenis penelitian yang dikompertisikan akan memiliki format proposal penelitian yang berbeda. Kepatuhan terhadap persyaratan format proposal penelitian akan menentukan diterima tidaknya proposal yang diajukan untuk dievaluasi. Jika proposal penelitian yang dibuat

tidak mengikuti atau tidak patuh terhadap format yang ditetapkan, maka akan sangat mungkin bahwa proposal penelitian yang diajukan tidak sempat diperiksa isinya tetapi sudah harus dimasukkan ke dalam keranjang sampah. Artinya, proposal penelitian yang diajukan tidak layak untuk dievaluasi hanya berdasarkan pada kepatuhan terhadap format proposal penelitian dan semuanya akan dikesampingkan. Jadi, siapapun kita, jika penyusunan proposal penelitian tidak mengikuti panduan yang berlaku, maka dapat dipastikan bahwa secara administrasi proposal yang diajukan tidak layak untuk dievaluasi.

Mengingat banyak sekali skema penelitian dan tuntutan proposal penelitian termasuk di dalamnya adalah besaran dana, kita harus benar-benar hati-hati dan mempelajari dengan seksama aturan-aturan yang ditetapkan dalam membuat proposal penelitian. Oleh karena itu, penting sekali bagi kita untuk memperhatikan dan mematuhi format proposal penelitian yang ditetapkan agar proposal yang diajukan dapat lolos administrasi untuk selanjutnya dievaluasi isinya. Sebagai contoh, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristek-Dikti) menerbitkan buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi. Buku tersebut berisi panduan penyusunan proposal dan laporan penelitian bagi dosen yang mengajukan dana hibah dalam berbagai skema untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang didasarkan pada konsep kompetisi.

Bab ini menyajikan sejumlah aspek penting terkait dengan penyusunan proposal penelitian. Bagian dua berisi ulasan tentang mengapa proposal penelitian itu penting. Bagian tiga menjelaskan fungsi dan tujuan proposal penelitian. Bagian-bagian utama dari proposal penelitian diuraikan pada bagian empat. Bagian akhir berisi rangkuman.

13.2 MENGAPA PROPOSAL PENELITIAN PENTING

Pada Bab-bab terdahulu, dalam beberapa kesempatan telah disinggung tentang proposal penelitian. Proposal dapat dimaknai secara berbeda-beda tergantung pada bagaimana kita melihatnya. Lalu apa sebenarnya yang dimaksud dengan proposal penelitian?. Proposal penelitian adalah sebuah dokumen yang pada dasarnya berisi:

1. tentang apa proposal penelitian tersebut,
2. apakah yang akan kita upayakan untuk temukan atau capai,
3. bagaimanakah hal itu akan dicapai, dan
4. apakah yang kita pelajari dan mengapa patut dipelajari.

Setelah disetujui, proposal harus tetap fokus dan mengarah ke proyek agar apa yang direncanakan dapat diwujudkan. Dalam hal ini, proposal merupakan langkah awal untuk menuju pada proyek penelitian. Proposal penelitian harus disiapkan dengan sangat baik, karena akan menentukan keberhasilan penelitian.

Dalam pengertian lain, garis pemisah antara proposal penelitian dan proyek penelitian itu sendiri tidak begitu jelas. Proposal menjelaskan apa yang akan dilakukan, dan penelitian itu sendiri dilakukan setelah persetujuan proposal. Tetapi, menyiapkan proposal juga dapat melibatkan penelitian awal yang cukup besar. Hal ini terjadi karena proposal yang akan diselesaikan adalah produk awal dari sebuah rencana penelitian berkelanjutan yang sama pentingnya dengan tahapan penelitian yang muncul setelah usulan. Proposal penelitian menjadi urat nadi sebelum peneliti melaksanakan dan melaporkan penelitian.

BAB 14

LAPORAN PENELITIAN

14.1 PENDAHULUAN

Laporan penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban akademik atas sebuah kegiatan penelitian. Dalam dunia akademik, tidak ada sebuah penelitian yang tidak diwujudkan dalam sebuah laporan. Oleh karena itu, penyusunan dan pelaporannya harus mengacu pada kaidah-kaidah akademik yang umum berlaku. Perbedaan bentuk atau pola pelaporan antar panduan seharusnya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan semakin menguatkan pemahaman atas pentingnya memperhatikan dan mengikuti panduan yang berlaku.

Sebuah penelitian tidak akan ada makna atau manfaatnya jika tidak diwujudkan dalam sebuah laporan tertulis. Laporan penelitian merupakan jembatan atas apa yang direncanakan, dilakukan, dan dihasilkan, sehingga pihak lain dapat mengetahui hasil akhir dari apa yang telah dilakukan. Pembuatan laporan hasil penelitian harus mengacu pada aturan atau pedoman yang berlaku. Kepatuhan atas pedoman yang ada merupakan keharusan karena setiap institusi memiliki format atau bentuk yang berbeda-beda. Namun demikian, secara umum laporan penelitian akan terdiri atas tiga bagian besar, yaitu bagian awal atau pembuka (*preliminary pages*), bagian utama (*main body of report*), dan lampiran pendukung (*appendices*) (Gay, 1990).

Setiap lembaga pendidikan tinggi pasti memiliki panduan tentang bagaimana laporan penelitian harus disiapkan. Panduan tersebut biasanya mencakup aspek-aspek utama laporan penelitian. Adalah kewajiban setiap peneliti untuk selalu mengacu dan memperhatikan serta menyesuaikan format laporan penelitian sesuai dengan panduan yang ada. Kegagalan dalam memenuhi ketentuan sesuai dengan panduan dapat berujung pada revisi total laporan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak boleh melalaikan keberadaan panduan penyusunan laporan penelitian.

Laporan penelitian dapat berbentuk Skripsi, Tesis, Disertasi, artikel jurnal ilmiah, laporan untuk pertemuan profesional atau laporan kepada pihak pemberi dana penelitian. Derajat kesulitan dan kompleksitas masing-masing jenis laporan tersebut berbeda-beda. Namun demikian, tetap

saja bahwa semuanya mengandung tiga bagian utama sebagaimana disebutkan dalam Gay (1990). Khusus bagian lampiran, pada laporan berbentuk artikel jurnal ilmiah persyaratan lampiran atau bukti pendukung tidak mutlak diperlukan.

Laporan penelitian ilmiah berbeda dengan laporan untuk kepentingan penulisan populer. Hal-hal prinsip dalam laporan penelitian tidak boleh ditinggalkan. Gaya bahasa yang digunakan juga tidak dapat disamakan antara tulisan ilmiah dan tulisan populer. Gaya bahasa laporan penelitian akademik mengedepankan unsur-unsur kekuatan uraian dalam bentuk penggunaan kaidah kebahasaan yang baku. Gaya bahasa laporan penelitian adalah bahasa akademik memiliki ciri tegas, lugas, padat, singkat, akurat, dan yang terpenting adalah dapat dipertanggungjawabkan tingkat keilmiahannya. Siapapun yang membuat laporan penelitian harus memegang teguh kaidah-kaidah akademik, misalnya dalam hal sitasi (penyaduran) atau plagiasi. Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi informasi jangan sampai meningkatkan peluang dilakukannya kejahatan akademik.

Bab ini menyajikan beberapa isu utama yang terkait dengan pelaporan hasil penelitian. Bagian dua berisi uraian tentang prinsip-prinsip utama laporan penelitian. Bagian tiga menjelaskan isu-isu utama laporan penelitian. Bagian empat menguraikan unsur-unsur laporan penelitian. Adapun pembahasan tentang hal-hal lain dalam penulisan laporan disajikan pada bagian lima. Bagian akhir menyajikan rangkuman.

14.2 PRINSIP-PRINSIP LAPORAN PENELITIAN

Gay (1990:456-458) mengidentifikasi setidaknya ada 13 prinsip dalam membuat laporan penelitian ilmiah. Prinsip-prinsip tersebut idealnya harus menjadi patokan bagi siapapun yang akan menulis laporan penelitian. Berikut ini disajikan uraian dari 13 prinsip yang dimaksud.

1. Laporan penelitian harus mengedepankan unsur objektivitas

Sebuah laporan penelitian harus dibuat seobjektif mungkin. Aspek subjektivitas harus dibuang jauh-jauh karena akan dapat mengurangi kekuatan laporan. Laporan penelitian merupakan dokumen ilmiah, bukan sebuah novel atau buku cerita. Laporan penelitian tidak boleh mengandung pernyataan subjektif misalnya, Jelas kiranya bahwa instruksi yang diterima oleh responden tidak bagus, atau pernyataan yang berlebihan, misalnya hasil penelitian sungguh fantasis, atau pernyataan emosional, misalnya Setiap tahun ajaran baru, jumlah siswa dari keluarga miskin mencapai jutaan, sehingga wajar jika kualitas mereka sangat jauh dari harapan.

2. Laporan penelitian harus sesuai dengan tujuan pelaporan

Konsisten dengan tujuan pelaporan, hindari menggunakan istilah saya, kami, atau kita. Misalnya, saya menetapkan subjek dengan pertimbangan kemudahan atau saya memilih subjek penelitian secara *random*, tetapi seharusnya adalah subjek ditetapkan dengan pertimbangan kemudahan atau subjek dipilih secara *random*.

3. Laporan penelitian harus ditulis dalam format yang jelas, singkat, dan langsung

Penggunaan bahasa yang baik dan benar adalah mutlak dalam pembuatan laporan penelitian. Bahasa harus ringkas dan tegas tanpa harus memaksakan adanya anak kalimat. Kalimat yang tertulis harus menyatakan apa yang senyatanya dan hindari untuk memanjang-manjangkan kalimat. Misalnya, jangan menulis "Populasi penelitian ini terdiri atas semua mahasiswa yang mendapatkan matrikulasi di semester ganjil pada Fakultas Ekonomi dan Binis Universitas

BAB 15

ETIKA PENELITIAN

15.1 PENDAHULUAN

Penelitian harus memperhatikan etika. Penelitian harus memiliki etika. Hal ini penting diperhatikan, karena penelitian pasti melibatkan pihak lain, apakah individual, lembaga, industri atau benda. Penelitian juga tidak selalu melibatkan manusia, tetapi juga melibatkan binatang, lingkungan dan alam sekitar. Penelitian yang melibatkan manusia dan/atau hewan serta lingkungan disyaratkan untuk memenuhi aspek kepatuhan terhadap masalah etika. Jadi, etika dalam penelitian harus menjadi prioritas peneliti. Pelanggaran terhadap etika penelitian bisa berujung pada kegagalan penelitian.

Salah satu hal penting terkait dengan etika penelitian adalah peserta harus bersedia terlibat secara sukarela, tidak boleh ada tekanan untuk terlibat di dalam penelitian sebagai subjek penelitian. Artinya, kita tidak boleh memaksa siapa saja untuk berpartisipasi dalam penelitian kita. Mahasiswa, teman sejawat atau bawahan bisa jadi menjadi target atas pelanggaran etika untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian peneliti tanpa bisa menolak karena takut, sungkan atau alasan-alasan lain.

Hal-hal penting lain yang harus diperhatikan terkait dengan etika penelitian adalah kita tidak boleh melakukan tindakan yang membahayakan bagi peserta. Kita harus melindungi identitas responden dengan segala cara. Hal ini berkaitan dengan moral imperatif. Peserta penelitian tidak boleh terekspos terhadap segala jenis bahaya atau potensi kerugian dan ketidaknyamanan. Peserta penelitian harus berada dalam kondisi ideal, yaitu nyaman dan tidak merasa terancam.

Selain tidak boleh memaksa dan tidak boleh membahayakan, hal lain yang terkait dengan etika penelitian adalah peneliti harus menjaga kerahasiaan peserta (*anonymity*). Adalah hampir tidak mungkin untuk mengidentifikasi responden satu per satu, tetapi istilah anonimitas murni (*pure anonymity*) harus dimaknai sebagai kondisi dimana peneliti tidak tahu identitas subjek penelitian dan tidak berusaha untuk mencari tahu. Anonimitas murni sebenarnya sangat jarang ditemui, karena untuk model pengumpulan data dengan wawancara biasanya hampir pasti tidak *anonymous*, tetapi kehati-hatian harus dikedepankan atas data setelah proses pengumpulan data selesai.

Hal lain yang juga harus diperhatikan dalam melakukan penelitian yang melibatkan manusia adalah masalah persetujuan peserta (*informed consent*). Masalah persetujuan peserta mengemuka karena penelitian yang melibatkan penyediaan informasi yang tepat agar peserta dapat mengambil keputusan mengenai kesediaannya untuk berpartisipasi dalam sebuah proyek penelitian (lihat Alderson dan Goodey, 1998). Homan (1991, 1992) berpendapat bahwa gagasan tentang persetujuan peserta adalah mutlak, dimana peserta penelitian diberi penjelasan penuh dan dapat mencapai pemahaman yang jelas tentang keterlibatan dan peran mereka tidak boleh sekedar retorika belaka.

Menurut Macrina (2005), aturan dalam ilmu pengetahuan mengasumsikan bahwa orang yang terlibat dalam penelitian, pelaksana dan responden atau informan harus diyakini jujur dan dapat dipercaya. Karena itu, kita bertanggung jawab penuh untuk memastikan integritas dari pekerjaan ketika kita melakukan penelitian ilmiah. Jika kita menerima sumber daya keuangan untuk mendanai penelitian, kita juga sepenuhnya bertanggung jawab kepada lembaga pendidikan dimana kita bernaung, komunitas ilmiah, dan lembaga pemberi dana. Sedangkan Shrader-Frechette (1994) menyatakan bahwa siapapun yang menikmati hak istimewa untuk memimpin proyek penelitian memiliki tanggung jawab lebih lanjut untuk memastikan bahwa siswa dan kolega mereka juga memahami harapan dan standar yang dibutuhkan. Oleh karena itu, setiap pihak yang terlibat dalam sebuah aktivitas penelitian harus meyakini bahwa apa yang dilakukan tidak boleh menyimpang, melanggar atau mengabaikan norma-norma umum yang berlaku dan menjadi acuan.

Bab ini menunjukkan beberapa topik yang berkaitan dengan etika yang harus dipahami oleh semua mahasiswa, staf pengajar, dan peneliti yang terlibat dalam penelitian ilmiah. Akan menjadi praktik yang sangat baik bilamana setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti pelatihan tentang etika dalam penelitian. Kadangkala Lembaga Penelitian dimana kita bernaung kurang memiliki kepedulian terhadap bagaimana mengedepankan dan mengenalkan etika penelitian melalui mekanisme pelatihan atau kursus singkat.

Bab ini diatur sebagai berikut. Bagian dua membahas tentang isu-isu penting dalam etika penelitian. Bagian tiga mengungkap tentang panduan beretika. Bagian empat menyajikan diskusi tentang etika dalam penelitian. Bagian akhir menyajikan rangkuman.

15.2 ISU-ISU PENTING DALAM ETIKA PENELITIAN

Banyak tantangan etika dapat muncul ketika seseorang melakukan penelitian ilmiah dengan dana publik atau swasta. Beberapa hal yang sering menjadi sorotan adalah teknik kutipan yang tepat, kepemilikan ide, dan pengawasan anggaran. Bagian ini mengidentifikasi lima hal umum dimana standar etika harus dijaga.

Merefleksikan aspek-aspek penting dari melakukan penelitian adalah latihan untuk menuju kebaikan akademik dan etika sebagai peneliti. Banyak pihak, seperti mahasiswa dan rekan sejawat membicarakan isu tentang etika penelitian. Namun demikian, siapapun penelitinya, yang bersangkutan harus menjaga kualitas etika mulai pada saat pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan tertulis.

Pada bagian berikut, akan diulas lima isu penting yang harus diperhatikan terkait dengan etika penelitian. Kelima isu yang dimaksud merupakan hal-hal yang melekat dalam proses atau rangkaian penelitian, mulai dari pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, sampai dengan pembuatan laporannya.



GLOSARIUM

- Abdaksi** (*abduction*) adalah salah satu bentuk penalaran yang didasarkan pada pendugaan atau tebakan (*guessing*).
- Abnormal return** adalah selisih dari return nyata (return aktual = *actual return*) atas return harapan (*expected return*).
- Abnormal return kumulatif** (*cumulative abnormal return* = CAR) merupakan penjumlahan dari *abnormal return* masing-masing perusahaan selama periode tertentu.
- Aksiologi** (*axiology*) adalah ilmu yang mengkaji tentang nilai-nilai.
- Analisis fundamental** adalah analisis yang dimaksudkan untuk melakukan pendugaan atas nilai saham atau ekuitas suatu perusahaan tanpa menggunakan informasi harga saham sebagai acuan dalam menilai saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal.
- Analisis isi** (*content analysis*) secara konvensional digunakan sebagai metode kuantitatif untuk mengukur data kualitatif.
- Analisis meta** (*meta analysis*) merupakan sebuah proses pengambilan dalam jumlah besar temuan kuantitatif dan melakukan analisis statistik dalam upaya mengintegrasikan temuan-temuan tersebut dan meningkatkan pemahaman.
- Asumsi** (*assumption*) atau anggapan adalah suatu pernyataan yang diperlakukan benar adanya untuk keperluan diskusi atau suatu pernyataan yang diyakini walaupun tidak diketahui apakah akan benar.
- Bingkai populasi** (*population frame*) adalah daftar seluruh elemen dalam populasi dimana sampelnya diambil.
- Buy-and-hold abnormal return** (BHAR) adalah selisih antara *return buy-and-hold* yang direalisasikan (*actual return*) dan *return buy-and-hold normal* (return harapan = *expected return*).
- Complexity, access, facility and resources, and expert** (CAFÉ) ada pengacuan berdasarkan pada empat pertimbangan, yaitu kompleksitas, akses, fasilitas dan sumber daya, dan keahlian.
- Data eksperimen** (*experimental data*) adalah data yang dikumpulkan dari suatu kegiatan eksperimen (percobaan).

Data mining adalah tindakan membiarkan komputer bekerja sampai akhirnya diperoleh hasil yang menarik dan dipublikasikan.

Data primer (*primary data*) dikumpulkan dengan cepat dalam rangka membantu memecahkan masalah dengan cepat juga.

Data sekunder (*secondary data*) adalah data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk lebih dari sekedar membantu mencari pemecahan masalah.

Elemen (*element*) adalah anggota tunggal populasi.

Epistemologi (*epistemology*) adalah bagian filsafat yang meneliti asal-usul, asumsi dasar, sifat-sifat, dan bagaimana memperoleh pengetahuan menjadi penentu penting dalam menentukan sebuah model filsafat.

Epistemologi dogmatik adalah pendekatan tradisional terhadap epistemologi.

Epistemologi ilmiah ini berkaitan dengan upaya menjawab pertanyaan Apakah kita benar-benar sudah mengetahui dan bagaimana cara kita mengetahuinya?.

Epistemologi kritis berusaha untuk membalik epistemologi dogmatik dengan menanyakan apa yang dapat kita ketahui sebelum menjelaskannya.

Etnografi adalah studi tentang interaksi sosial, perilaku, dan persepsi yang terjadi dalam kelompok, tim, organisasi, dan masyarakat.

Etnografi terapan (*applied ethnography*) melengkapi pendekatan etnografi konvensional dengan mengedepankan penelitian terapan dalam masyarakat modern (masa kini).

Gonzo adalah pendekatan khusus yang melibatkan peneliti mengambil posisi sedekat mungkin dengan subjek tanpa harus menjadi bagian dari subjek dan menjadikan posisi tersebut untuk menyajikan sesuatu yang jelas dan pribadi.

Hipotesis (*hypothesis*) adalah pernyataan awal yang diungkapkan oleh peneliti yang didasarkan kepada Telaah teori dan/atau empiris dan harus dibuktikan.

Hipotesis deduktif (*deductive hypothesis*) adalah hipotesis yang diturunkan atau dikembangkan dari teori yang ada yang mana teori tersebut telah didukung oleh bukti-bukti empiris.

Hipotesis induktif (*inductive hypothesis*) adalah suatu hipotesis yang dibuat dengan melakukan generalisasi atas suatu pengamatan (observasi).

Hipotesis penelitian atau hipotesis riset (*research hypothesis*) atau hipotesis alternatif (*alternate hypothesis*) atau hipotesis terarah (*directional hypothesis*) adalah hipotesis yang dinyatakan dalam bentuk deklaratif (pernyataan) dan seringkali dinyatakan dalam pernyataan yang sudah mengarahkan ke perbedaan besaran atau pengaruh serta hubungan.

Hipotesis statistik atau hipotesis nol (*statistical or null hypothesis*) menyatakan suatu dugaan dengan mengekspresikan hubungan atau perbedaan antara variabel yang diteliti dalam bentuk kalimat dengan kata tidak ada.

Hipotesis tidak terarah (*nondirectional hypothesis*) merupakan hipotesis yang mengindikasikan bahwa suatu hubungan atau perbedaan muncul tanpa secara tegas menunjukkan arah hubungan atau ada tidaknya perbedaan.

Internal capital markets adalah suatu pasar dimana pendanaan yang diperoleh atau diberikan berasal dari internal perusahaan yang berada di negara lain (*multinational or international corporations*).

Kerangka konseptual (*conceptual framework*) adalah suatu jaringan atau kerangka atas konsep-konsep yang saling berhubungan yang bersama-sama menyajikan sebuah pemahaman

komprehensif atas sebuah atau beberapa fenomena. Kerangka konseptual juga dapat diartikan sebagai suatu struktur teoretis tentang asumsi-asumsi, prinsip-prinsip, dan aturan-aturan yang mengikat secara bersama-sama ide-ide yang mencakup suatu konsep luas. Kerangka konseptual adalah sebuah produk tertulis atau visual yang menjelaskan, apakah secara grafis atau narasi, isu-isu utama yang akan diteliti, yaitu faktor-faktor kunci, konsep-konsep, variabel-variabel, dan hubungan yang diduga muncul di antara hal-hal tersebut.

Kerangkateoretis (*theoretical framework*) adalah suatu kerangka kerja yang memuat penjelasan tentang fenomena yang diteliti. Kerangka teoretis memberi penjabaran lebih luas dan mendalam dari kerangka konseptual. Kerangka teoretis berupa seperangkat gagasan/konsep, definisi-definisi dan proposisi-proposisi yang berhubungan satu sama lain yang menunjukkan fenomena-fenomena yang sistematis dengan menetapkan hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan tujuan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena tersebut.

Kesalahan tipe I (*type I error*) adalah kesalahan dalam membuat kesimpulan manakala peneliti menolak hipotesis nol padahal seharusnya menerimanya (kesalahan tipe alfa).

Kesalahan tipe II (*type II error*) adalah kesalahan dalam membuat kesimpulan manakala peneliti menerima hipotesis nol padahal seharusnya menolaknya (kesalahan tipe beta).

Konsep adalah gagasan umum atau makna umum yang berkaitan dengan kata atau simbol dalam pikiran seseorang. Konsep adalah ide abstrak yang diduga atau diturunkan dari sesuatu yang spesifik atau khusus.

konstruktivisme sosial (*social constructivism*) mengarahkan peneliti dalam membangun makna sosial dunia dari sudut pandang manusia.

Kuesioner (*questionnaires*) adalah instrumen formal untuk menanyakan informasi secara langsung dari responden berkenaan dengan perilaku, demografi, sifat-sifat, pemahaman teknologi, perasaan, atau keyakinan serta hal-hal lain yang menjadi minat peneliti.

Metode *sampling nyaman* (*convenience sampling*) dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari anggota-anggota populasi yang tersedia atau terdapat secara bebas untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan

Metodologi (*methodology*) adalah ilmu yang digunakan untuk memperoleh kebenaran dengan menggunakan penelusuran melalui tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji.

Metodologi penelitian (*research methodology*) diartikan sebagai sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan suatu penelitian

Ontologi (*ontology*) adalah hakikat yang ada atau berwujud (*being seen*) yang merupakan asumsi dasar bagi apa yang disebut sebagai kenyataan dan kebenaran.

Penalaran deduktif atau disebut deduksi mengawali penalarannya dengan hal-hal umum dan menarik kesimpulan hal-hal khusus.

Penalaran induktif atau induksi adalah penalaran dari kasus tunggal atau sejumlah kasus khusus dan dari penalaran itu dimunculkan aturan atau penganggapan umum.

Penelitian (*research*) adalah penerapan metode ilmiah secara formal dan sistematis untuk memecahkan masalah yang dapat dilakukan dengan pengulangan atau meneliti kembali atas sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain.

Penelitian biografi (*biography*) adalah suatu studi tentang riwayat hidup individual atau kelompok orang tertentu.

Penelitian cross-sectional adalah salah satu studi yang menghasilkan potret (*snapshot*) dari suatu populasi pada suatu titik waktu tertentu.

Penelitian dasar (*basic research*) adalah penelitian yang dilakukan karena peneliti mempunyai alasan intelektual, yaitu dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan dalam upaya mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena dan pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat. **Penelitian deskriptif** juga diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan suatu fenomena khusus dengan menekankan kepada isu tentang apa yang sedang terjadi, bukan kepada mengapa hal itu terjadi.

Penelitian eksplorasi (*exploratory research*) merupakan penelitian yang bersifat terbuka, mencari-cari, dan kecenderungannya pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti masih terbatas (belum banyak). Penelitian eksplorasi juga diartikan sebagai penelitian yang dilakukan manakala hanya ada sedikit atau bahkan tidak ada pengetahuan sebelumnya atas suatu fenomena.

Penelitian etnografi (*ethnography research*) adalah suatu studi yang memotret dan menjelaskan kelompok sosial dan situasi dalam konteks kehidupan yang nyata dimana prosesnya melibatkan metode penelitian, temuan dan suatu catatan yang dihasilkan dari penelitian.

Penelitian etnografi adalah penelitian yang mempelajari orang-orang di lingkungan alami mereka.

Penelitian evaluasi (*evaluation research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam upaya untuk mencari jawaban tentang pencapaian tujuan yang digariskan atau ditetapkan sebelumnya.

Penelitian *expost facto* adalah metode penelitian yang juga dapat digunakan sebagai pengganti percobaan, untuk menguji hipotesis tentang sebab dan akibat dalam situasi dimana adalah tidak etis untuk mengontrol atau memanipulasi variabel dependen.

Penelitian fenomenologi (*phenomenology research*) adalah penelitian yang mencoba menggambarkan struktur pengalaman sebagaimana adanya dan dengan kesadaran tanpa ada sumber teori, deduksi, atau asumsi-asumsi dari disiplin ilmu lain. Umumnya penelitian fenomenologi menekankan pengamatannya pada masyarakat.

Penelitian ilmiah (*scientific research*) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah.

Penelitian kepastakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepastakaan) dari buku, publikasi lain atau penelitian sebelumnya.

Penelitian laboratorium (*laboratory research*) adalah penelitian yang dilaksanakan pada tempat tertentu atau laboratorium, biasanya bersifat eksperimen atau percobaan.

Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang langsung dilaksanakan di lapangan.

Penelitian longitudinal (*longitudinal study*) adalah suatu studi yang menyelidiki isu-isu atau orang-orang dalam bentang waktu yang panjang.

Penelitian membumi (*grounded research*) adalah penelitian dimana peneliti akan mendasarkan diri pada fakta dan menggunakan analisis perbandingan, dengan tujuan adalah mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep, membuktikan teori, mengembangkan teori, pengumpulan dan analisis data dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian non-ilmiah adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan metode atau kaidah-kaidah ilmiah.

Penelitian pengembangan sosial merupakan suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan survei yang dilakukan secara berkala.

Penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah penelitian yang berkaitan dengan upaya menjelaskan *mengapa* suatu fenomena terjadi dan mencoba untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel. Penelitian penjelasan juga diartikan sebagai suatu penelitian dimana peneliti menggunakan data yang diperoleh dari suatu pengamatan dalam rangka untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Penelitian perbandingan (*comparative study*) adalah penelitian dimana sejumlah kasus dibandingkan berbasis minat bidang khusus,

Penelitian prediksi (*predictive research*) merupakan suatu bentuk penelitian dimana peneliti berusaha untuk melakukan analisis yang hasilnya dapat digunakan untuk meramalkan suatu fenomena atau keadaan tertentu. Penelitian prediksi juga dapat diartikan sebagai penelitian yang mencoba untuk meramalkan suatu fenomena berdasarkan pada interpretasi yang diungkapkan dalam penelitian penjelasan.

Penelitian primer (*primary research*) adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan data orisinal atau asli yang khusus untuk penelitian tersebut.

Penelitian sejarah (*historical research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematis dan evaluasi yang objektif atas data-data terkait pada peristiwa masa lalu dalam rangka menguji hipotesis yang berkenaan dengan penyebab, efek atau dampak, atau tren atas peristiwa yang diamati yang mungkin akan membantu menjelaskan peristiwa sekarang dan mengantisipasi peristiwa di masa mendatang.

Penelitian sekunder (*secondary research*) adalah penelitian dimana tidak ada data orisinal yang dikumpulkan tetapi justru menggunakan data yang sudah ada atau sumber data sekunder, seperti data sensus.

Penelitian studi kasus (*case study research*) adalah penelitian yang mencoba menjelaskan suatu fenomena dengan meneliti secara mendalam pada satu jenis kasus fenomena. Kasus yang diteliti dapat berupa individu perorangan, suatu peristiwa, satu kelompok, atau satu institusi.

Penelitian teori mbumi (*grounded theory*) adalah suatu studi yang mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fenomena, teori-teori muncul dari data, bukan dibentuk sebelumnya atau sudah ditentukan sebelumnya,

Penelitian terapan (*applied research*) adalah penelitian yang dilakukan karena peneliti mempunyai alasan praktis, keinginan untuk mengetahui dan bertujuan agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik, efektif dan efisien.

Populasi (*population*) adalah keseluruhan kelompok manusia, kejadian (peristiwa), atau benda (sesuatu) yang diminati dimana peneliti akan meneliti.

Positivisme berkaitan dengan keyakinan bahwa hanya 'kebenaran' atau bentuk paling valid atas ilmu pengetahuan yang dikatakan ilmiah.

Postulat (*postulate*) adalah keyakinan yang kita temui dalam aktivitas ilmiah sehari-hari.

Program evaluation review technique (PERT) berkaitan dengan membagi proyek penelitian keseluruhan menjadi komponen-komponen aktivitas yang lebih kecil, menentukan urutan dalam mana aktivitas-aktivitas tersebut harus dikerjakan dan melekatkan estimasi waktu untuk masing-masing aktivitas.

Proposal penelitian adalah sebuah dokumen yang pada dasarnya berisi tentang apa proposal penelitian tersebut, apakah yang akan kita upayakan untuk temukan atau capai, bagaimanakah hal itu akan dicapai, dan apakah yang kita pelajari dan mengapa patut dipelajari.

Proposisi (*proposition*) adalah kesimpulan yang diturunkan dari hubungan antara konsep-konsep yang didasarkan pada analisis aksioma.

Reliabilitas (*reliability*) atau derajat keajegan atau derajat keyakinan menunjukkan konsistensi dari skor yang diperoleh. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dari skor atau jawaban dari instrumen administrasi yang satu ke instrumen administrasi yang lain dan dari satu set item ke set item yang lain.

Sampel (*sample*) adalah subset atau bagian dari populasi yang mencakup beberapa anggota pilihan dari populasi tersebut.

Sampling acak sederhana atau **sampling tidak terbatas** (*unrestricted or simple random sampling*) merupakan *sampling* berbasis probabilitas dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan dimasukkan menjadi sampel.

Sampling acak terstrata (*stratified random sampling*) dilakukan dengan melakukan stratifikasi atau pemisahan yang diikuti dengan pemilihan secara random subjek dari setiap stratum atau kelompok.

Sampling adalah proses pemilihan sejumlah unit atau elemen untuk keperluan penelitian dengan suatu cara atau teknik tertentu sehingga unit-unit tersebut mewakili kelompok yang lebih besar darimana unit-unit tersebut dipilih.

Sampling area atau **sampling wilayah** (*area sampling*) merupakan bentuk lain dari *cluster sampling* dengan fokus pada ke-daerahan/wilayahan.

Sampling berkeputusan (*judgment sampling*) adalah metode *sampling* yang dilakukan dengan pemilihan subjek yang memenuhi kriteria terbaik menurut peneliti.

Sampling bertujuan (*purposive sampling*) adalah metode *sampling* dimana pemilihan target atau sasaran subjek sampelnya, yaitu lebih menonjolkan pada orang-orang atau kejadian-kejadian tertentu yang dirasa akan memberikan informasi yang lebih baik dibandingkan bila dilakukan penyeleksian secara suka-suka.

Sampling jatah atau **kuota** (*quota sampling*) adalah metode *sampling* dimana sampel dipilih berbasis proporsi dengan menekankan pada aspek atau pertimbangan kenyamanan (*convenience*).

Sampling klaster (*cluster sampling*) adalah metode penetapan sampel dimana kelompok, bukannya individu, dipilih secara acak.

Sampling non-probabilitas (*non-probability sampling*) adalah metode *sampling* dimana setiap elemen populasi tidak memiliki peluang yang pasti atau sudah ditentukan untuk terpilih sebagai subjek sampel.

Sampling probabilitas (*probability sampling*) adalah suatu metode penetapan sampel dimana setiap elemen populasi memiliki peluang dan probabilitas yang pasti untuk dipilih sebagai subjek sampel

Sampling sistematis (*systematic sampling*) melibatkan pengambilan setiap elemen ke-*n* dari suatu populasi yang dimulai dengan memilih secara *random* elemen ke satu sampai ke-*n*.

Sintesis meta (*meta synthesis*) merupakan analisis teknik non-statistik yang digunakan untuk mengintegrasikan, mengevaluasi dan menginterpretasikan temuan-temuan dari berbagai penelitian kualitatif.

- Skala interval** (*interval scale*) adalah skala yang memungkinkan kita untuk melakukan perhitungan aritmetik terhadap data yang kita peroleh dari responden.
- Skala nominal** (*nominal scale*) adalah skala yang memungkinkan peneliti untuk menetapkan subjek berdasarkan kelompok atau grup tertentu.
- Skala ordinal** (*ordinal scale*) adalah skala yang tidak hanya mengelompokkan variabel dalam perbedaan kualitatif antar berbagai kategori, tetapi juga mengurutkan kategori-kategori tersebut sehingga sangat berarti.
- Skala rasio** (*ratio scale*) merupakan skala yang paling baik dibandingkan dengan skala-skala yang lain karena skala rasio memiliki awal nol unik (bukan awal subjektivitas), yang memungkinkan kita untuk menghitung rasio perbedaan antara timbangan
- Snapshots** adalah suatu analisis atas situasi khusus, kejadian-kejadian atau fenomena pada satu waktu tertentu (*single point in time*),
- Studi peristiwa** (*event study*) adalah analisis empiris terhadap perilaku saham di sekitar peristiwa atau kejadian tertentu. Studi peristiwa juga dapat dimaknai sebagai sebuah metode statistik untuk menguji dampak dari suatu peristiwa terhadap nilai sebuah perusahaan. Makna lain dari studi peristiwa sebuah studi yang mencoba mengukur efek-efek penilaian atas sebuah kejadian dengan menguji respon harga saham di sekitar terjadinya sebuah peristiwa.
- Surat pernyataan persetujuan** (*informed consent*) adalah surat yang ditandatangani oleh peserta atau pihak yang mewakili yang berisi pernyataan persetujuan untuk menjadi bagian dari sebuah penelitian.
- Telaah pustaka** (*literature review*) atau Telaah pustaka adalah upaya untuk mengkritisi suatu topik atau isu tertentu yang di dalamnya termasuk hasil temuan, aspek teoretis, dan metodologi. Telaah pustaka dapat juga dimaknai sebagai suatu evaluasi kritis dan mendalam atas penelitian-penelitian sebelumnya. Makna lain dari telaah pustaka adalah suatu ringkasan dan sinopsis atas suatu bidang penelitian yang memungkinkan orang lain membaca tulisan dan mengembangkan serta mampu menjawab mengapa kita menelusuri penelitian itu.
- Telaah pustaka sistematis** menggunakan pendekatan yang lebih kuat dan lebih terdefinisi dengan baik dalam menelaah pustaka pada satu isu yang sangat spesifik.
- Telaah pustaka tradisional** atau naratif, kita mengkritisi dan meringkas suatu isu atau topik literatur (pustaka) besar dan menarik kesimpulan darinya.
- Teori** (*theory*) adalah *a set of interrelated constructs and propositions that presents an explanation of phenomena and makes predictions about relationships among variables relevant to the phenomena.*
- Teori** adalah pernyataan atas prinsip umum atau sejumlah proposisi yang didasarkan pada argumentasi yang dapat diterima dan didukung oleh bukti yang dimaksudkan untuk menjelaskan suatu bukti, kejadian atau fenomena. Teori adalah bagian dari ilmu pengetahuan atau seni yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode umum.
- Teori konstruktivisme sosial** (*social constructivism theory*) adalah teori sosial yang berkaitan dengan pentingnya kolaborasi dengan orang lain, baik siswa dengan siswa atau siswa dengan guru dan memandang interaksi sosial sebagai sarana utama dimana peserta didik membangun makna baru.
- Teori mbumi** (*grounded theory*) adalah penelitian yang berusaha membangun teori secara induktif dari sekumpulan data atau informasi yang dikumpulkan oleh partisipan atau pengamat.

Teori perubahan kritis (*critical change theory*) merupakan teori sosial berorientasi pada upaya mengkritisi dan mengubah masyarakat secara keseluruhan, berbeda dengan teori tradisional yang hanya berorientasi pada pemahaman atau penjelasan saja

Teori sistem (*systems theory*) adalah teori interdisipliner tentang sifat sistem kompleks di alam, masyarakat, dan sains, dan merupakan kerangka dimana seseorang dapat menyelidiki dan/atau menggambarkan kelompok benda yang bekerja sama menghasilkan beberapa hasil.

Validitas (*validity*) berkaitan dengan kepastian (*appropriateness*), kebermaknaan (*meaningfulness*), kebenaran (*correctness*), dan kemanfaatan (*usefulness*) atau pendugaan-pendugaan yang dilakukan oleh peneliti.

Validitas empiris (*empirical validity*) adalah validitas yang berkaitan dengan hubungan antara skor dan suatu kriteria, dimana kriteria itu adalah merupakan ukuran yang bebas dan langsung berhubungan dengan apa yang ingin diramalkan oleh pengukuran.

Validitas faktorial (*factorial validity*) dari sebuah alat ukur adalah korelasi alat ukur dengan faktor-faktor yang bersamaan dalam suatu kelompok atau ukuran-ukuran perilaku lainnya.

Validitas intrinsik (*intrinsic validity*) adalah validitas yang berkaitan dengan penggunaan teknik uji coba untuk memperoleh fakta kuantitatif dan objektif.

Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang berkaitan dengan baik atau buruknya sampel yang diambil dari populasi.

Validitas konkuren (*concurrent validity*) adalah validitas yang berkaitan dengan hubungan (korelasi) antara skor dalam item instrumen dan kinerja, atau objek penelitian yang lain.

Validitas konstruk (*construct validity*) atau adalah bila kita mendefinisikan validitas sebagai kualitas psikologi apa yang diukur oleh sebuah pengujian, serta menilainya dengan memperlihatkan bahwa konstruk tertentu yang bisa diterangkan, dapat menyebabkan penampilan baik buruknya (*performance*) dalam pengujian.

Validitas kurikuler (*curricular validity*) adalah validitas yang ditentukan oleh bagaimana cara peneliti menilik isi dari pengukuran dan menilai seberapa jauh pengukuran yang dilakukan.

Validitas muka (*face validity*) berhubungan dengan apa yang kelihatan dalam mengukur sesuatu, tetapi bukan terhadap apa yang seharusnya akan diukur.

Validitas prediksi (*predictive validity*) adalah validitas perkiraan yang berkenaan dengan hubungan antara skor suatu alat ukur dan kinerja atau seseorang di masa mendatang berdasarkan pengukuran awal.

Variabel (*variable*) adalah sebuah konsep yang mengandung variasi di antara satu dan lainnya, seperti kursi, jenis kelamin, warna mata, pencapaian, motivasi atau kecepatan. Variabel adalah sesuatu yang memiliki ciri, anggota, atau kuantitas yang naik atau turun sepanjang waktu atau mengandung nilai berbeda dalam waktu yang berbeda. Variabel adalah unit-unit data yang dapat berubah sesuai dengan kasus yang mendasarinya.

Variabel bebas (*independent variable, manipulated variable, treatment variable*) adalah variabel yang diduga sebagai penyebab dalam studi eksperimental.

Variabel biner (*binary variable* atau *dichotomous variable*) adalah variabel yang terjadi di salah satu dari dua kondisi yang mungkin, sering dilabeli nol atau satu. Misalnya, 'meningkat/tidak meningkat' atau 'menyelesaikan tugas/gagal menyelesaikan tugas', atau 'sehat/sakit'.

Variabel boneka (*dummy variables*) adalah yang dibuat dengan memberi kode secara berulang variabel kategorikal yang memiliki lebih dari dua kategori menjadi serangkaian variabel.

Variabel diskrit (*discrete variable*) adalah variabel hanya memiliki nilai-nilai integer.

Variabel eksogenus (*exogenous variable*) adalah variabel yang masuk dari dan ditentukan dari luar sistem yang sedang dipelajari. Sebuah sistem kausal tidak menyatakan apa-apa tentang variabel eksogen yang

Variabel endogenus (*endogenous variable*) adalah sebuah variabel yang merupakan bagian inheren dari sistem yang dipelajari dan yang ditentukan dari dalam sistem. Sebuah variabel yang disebabkan oleh variabel lain dalam sistem kausal.

Variabel kardinal mencerminkan nilai sebenarnya (*real value*) dari suatu amatan.

Variabel kategorikal (*categorical variable*) adalah variabel bebas atau prediktor yang berisi nilai-nilai yang menunjukkan keanggotaan di salah satu dari beberapa kemungkinan kategori

Variabel kontinu (*continuous variable*) adalah sebuah variabel yang tidak terbatas pada nilai-nilai tertentu (selain dibatasi oleh akurasi alat ukur).

Variabel kontrol (*control variable*) atau variabel kendali adalah variabel lain yang tidak menjadi variabel kunci (utama) untuk diteliti.

Variabel kriteria (*criterion variable*) adalah variabel yang terbentuk karena efek pendugaan dalam studi noneksperimental

Variabel laten (*latent variable*) adalah variabel dasar yang tidak dapat diamati dimana variabel ini diduga ada untuk menjelaskan variabel lain, seperti perilaku tertentu, yang dapat diamati.

Variabel luaran (*outcome variable*) adalah variabel yang muncul sebagai efek dugaan dalam studi noneksperimental. Variabel kriteria merupakan sinonim dari variabel luaran.

Variabel manifes (*manifest variable*) adalah variabel amatan yang diasumsikan mengindikasikan keberadaan variabel laten. Juga dikenal sebagai variabel indikator.

Variabel moderasi (*moderating variable*) adalah variabel yang memengaruhi, atau memoderasi, hubungan antara dua variabel yang menghasilkan efek interaksi

Variabel ordinal (*ordinal variable*) adalah variabel yang digunakan untuk menentukan peringkat sampel individu sehubungan dengan beberapa karakteristik, namun berbeda (yaitu, interval) dan berbagai ukuran skala yang belum tentu sama.

Variabel penengah (*intervening variable*) adalah variabel yang menjelaskan relasi atau menyediakan hubungan sebab akibat antar variabel lain. Juga disebut sebagai variabel penengah atau variabel perantara atau variabel mediasi (*mediating variable*).

Variabel pengganggu (*confounding variable*) adalah sebuah variabel yang mengaburkan efek variabel lain.

Variabel polikotomus (*polychotomous variables*) adalah variabel yang dapat memiliki lebih dari dua nilai yang mungkin. Sebenarnya, variabel ini termasuk kedalam variabel biner.

Variabel prediktor (*predictor variable*) adalah variabel yang dianggap sebagai 'penyebab' pada penelitian noneksperimental. Variabel ini sering digunakan dalam studi korelasional.

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang menjadi efek pendugaan dalam studi eksperimental.

Window dressing adalah upaya manajemen dalam rangka untuk mengubah besaran angka-angka akuntansi, khususnya laba, sehingga menjadi lebih menarik daripada kondisi senyatanya.



INDEKS

A

Abdaksi 42, 45, 377
Abnormal return 235, 237, 240, 276, 282, 377
abnormal return beli dan tahan 238, 241
abnormal return buy-and-hold 238, 239
account receivable 266, 272
Achievable 67, 68
action research 10
adaptive market hypothesis 289
Akses 65
Aksiologi 25, 26, 377
Alternatif literasi 329
Analisis Data 35, 40, 57, 332, 334
analisis isi 22, 41, 294, 304, 305, 306, 307, 308
analisis isi etnografi 304, 306, 308
analisis kualitatif interpretif 294
Analisis Meta 79
analisis situasi 52
anonimtas murni 361
anonymity 361
applied ethnography 294, 378
applied reseach 10
Area sampling 189
Armstrong 328
Arthur 58
Ary 7

Asumsi 26, 30, 32, 44, 155, 213, 214, 230, 231,
252, 291, 377

aturan persetujuan peserta 367, 374
average abnormal return 237, 241

B

background of the study 350
basic research 10, 380
Batasan penelitian 332
Batasan Penelitian 332
behavioral finance 39, 256, 286, 313
belanja modal 264, 266, 272
Bentuk Hipotesis 159
Biaya Administrasi dan Penjualan 273
bibliography 82, 83, 91, 92, 225, 333, 353
bibliography maker 83
Biklen 346
Bingkai populasi 175, 189, 377
Biografi 380
Black Monday 210
Blaxter 353
Bodgan 346
bootstrap 238, 239, 244, 249
Bruce 81
Building blocks 216
buy-and-hold abnormal return 238
buy-and-hold returns 238

C

Cadangan piutang ragu-ragu 270, 273
CAFE 65, 70
capital expenditure 272
capital market line 208
Capital Market Pricing Model 211
Case study 40, 381
causal-comparative and experimental research 10
Center for Research in Security Prices 210
ciri-ciri metode ilmiah 5
Clarke 65
cluster sampling 179, 182, 183, 382
Cluster sampling 189
coherency 10
Coherency 10
collectively exhaustive 140
common sense 30
comparative study 381
conflict of interest 364
confounding effect 231, 234, 252
consistency 10, 150
Consistency 10
Constructivism 34
content analysis 41, 294, 305, 311, 313, 314, 377
convenience sampling 184
Convenience sampling 189
Convenience Sampling 184, 192
convenience sampling method 331
corporate actions 209, 210, 232
corporate governance 14, 205, 210, 214, 220, 223, 224, 226, 227, 290
correlational research 10
critical change theory 296, 384
critical interpretivism 34
critical path method 60
Critical theory 34
critique 82, 98, 223, 225
critiquing 82, 97, 98
Cronin 79, 80
cross-section 46, 175, 209, 211, 223, 224, 283
cross-section return 211
cumulative average abnormal return 237, 241

D

daftar pustaka 58, 82, 83, 92, 93, 95, 97, 327, 332, 333, 345, 347, 353, 354, 355, 358
Daftar Pustaka 332
Data 3, 17, 32, 35, 37, 40, 41, 48, 56, 57, 66, 89, 95, 114, 121, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 148, 149, 151, 201, 210, 235, 301, 307, 310, 313, 314, 331, 332, 334, 372, 377, 378
data eksperimen 56
data kualitatif 35, 41, 42, 103, 123, 128, 129, 151, 194, 199, 200, 294, 297, 298, 300, 302, 303, 371, 377
data kuantitatif 35, 41, 116, 123, 128, 151, 199
Data objektif 127
data primer 15, 55, 56, 95, 96, 123, 125, 126, 129, 130, 151
data sekunder 13, 15, 55, 56, 67, 74, 87, 95, 96, 123, 125, 127, 151, 308, 381
Data sekunder 56, 95, 125, 126, 127, 378
Data sekunder eksternal 127
Data sekunder internal 127
Data subjektif 127
data survei 56, 292
Davis 156
deductive research 43
deduksi-hipotesis 44
deduktif hipotetiko 291
deduktif observasional 291
Definisi Penelitian 3
dependent variable 117, 162, 329, 385
Derajat kebebasan 169
Desain penelitian 38
Desain Penelitian 55
descriptive research 10, 12, 380
Development 23, 98, 152, 360
Directional hypothesis 161
dividend irrelevance proposition 208
dokumen resmi 306
double sampling 179, 183
Double sampling 189
drift 207, 277
E
earnings management 272

efek pengganggu 231
 efficient frontier 208
 Efficient Market Model 211
 Elemen 175, 307, 378
 Entwistle 351
 enumerator 126, 130, 175
 Epistemologi 24, 25, 26, 378
 Epistemologi dogmatik 24, 378
 Epistemologi Dogmatik 24
 Epistemologi Ilmiah 25
 Epistemologi Kritis 24
 equivalent-forms method 150
 estimation window 236
 ethical clearance 57, 363
 ethics committee 57
 Ethnographic Content Analysis 304
 ethnography 380
 Ethnography 40, 312, 313, 315
 Etika Penelitian 17, 357, 362, 371, 372, 374
 Etnografi 40, 294, 304, 378, 380
 Etnografi Terapan 294
 evaluation research 10, 186, 380
 event window 230, 231, 236
 exactitude 9
 Exactitude 9
 executive stock options 209
 expected return 237
 experimental research 10, 11
 expert opinion 6
 Explorative 23
 external validity 330
F
 Fasilitas 65
 Fenomenologi 40, 380
 field research 10, 380
 financial inclusion 43
 financing decision 14
 Fraenkel 6
G
 garis pasar modal 208
 Gay 344
 generalization 9
 Generalization 9
 Given 184
 Gonzo 34, 378
 good corporate governance 14, 205
 Gorard 9
 Gratton 12
 gross margin 266, 270, 273
 Grounded Research 14
 grounded theory 381
 Grounded theory 40
 growth stocks 212
H
 hakekat penelitian 5
 Halaman Judul 349, 350
 Hancock 58
 Harding 135
 high minus low 244
 Hipotesis 4, 17, 28, 30, 77, 103, 123, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 164, 168, 170, 289, 291, 322, 323, 328, 329, 333, 378
 hipotesis alternatif 154, 160, 329, 378
 Hipotesis alternatif literasi 329
 Hipotesis alternatif operasional 329
 Hipotesis berbentuk pertanyaan 159
 Hipotesis Berbentuk Pertanyaan 159
 Hipotesis deduktif 160, 378
 Hipotesis Deduktif 160
 Hipotesis induktif 159, 378
 Hipotesis Induktif 159
 hipotesis nol 154, 160, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 170, 245, 246, 247, 248, 249, 328, 329, 378, 379
 Hipotesis nol 328
 Hipotesis Nol 160
 Hipotesis operasional nol 328
 Hipotesis pasar adaptif 289
 Hipotesis penelitian 160, 161, 170, 378
 Hipotesis Penelitian 160
 hipotesis riset 160, 167, 378
 Hipotesis statistik 160, 378
 Hipotesis Statistik 160
 hipotesis terarah 161, 378
 Hipotesis terarah 161

Hipotesis tidak terarah 161, 378
 Hypothesis 328
 Historical 40, 381
 historical research 10, 381
 Holloway 155
 hukum satu harga 208
 Hussey 23
 hypothetico-deduction 44
 Hystorical 40
I
 Ilmuwan 7, 8, 27, 42
 impact factor 80, 81
 indeksasi 82
 independent variable 117, 161, 384
 in depth interview 34
 in-depth interview 304
 in-depth interviews 63
 inductive research 43
 induktif observasional 291
 information asymmetric 209
 informed consent 371, 383
 informed-consent rules 367
 Inklusi keuangan 43
 Instrumentasi 331
 Integritas 373
 intensitas penelitian dan pengembangan 272
 internal-consistency method 150
 Internet 59, 80, 87, 89, 90, 369
 interpretivisme 29
 interval scale 124, 137, 383
 investing decision 14
 Isu-isu Penting Laporan Penelitian 346
J
 jendela peristiwa 230, 231, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 241, 247, 248, 252, 253
 Johnston 9
 Jones 12
 Judgment sampling 189
 Judgment Sampling 187, 382
 Jurnal Ilmiah 87, 219
 Jurnal Online 88
K
 kajian pustaka 73
 Karakteristik Hipotesis 157
 Keahlian 6, 66
 Kebijakan Dividen 215, 218
 Kebijakan Penganggaran Modal 217
 Kebijakan Struktur Modal 218
 Kehati-hatian 88, 373
 Kejujuran 372
 Kekuatan tenaga kerja 270, 275
 Kerahasiaan 368, 371, 373
 kerahasiaan peserta 361
 kerangka konseptual 54, 57, 83, 100, 102, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 113, 119, 120, 306, 379
 Kerangka Konseptual 54
 kerangka pengetahuan 101
 kerangka teoretis 13, 52, 53, 54, 70, 90, 99, 100, 101, 102, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 113, 119, 157, 324
 kerangka teoritis 379
 Kerlinger 4, 328
 kesalahan pengukuran 124, 149, 150, 151
 Kesalahan Pengukuran 149
 kesalahan Tipe I 164, 165, 166, 379
 kesalahan Tipe II 164, 166, 379
 kesenjangan penelitian 84, 351
 Keterbatasan Penelitian 4, 332
 Keterbukaan 373
 keuangan korporat 16, 204, 206, 208, 209, 210, 211, 214, 216, 217, 220, 233
 keuangan perilaku 114, 205, 286, 287
 Keyton 59
 Kode Etik 365, 367
 koefisien korelasi 149, 150, 169, 170
 koefisien reliabilitas 149, 150
 Koleksi tesis 87
 komite etika 56, 57, 303, 333, 363
 Komite Etika Penelitian 371, 372, 374
 Kompetensi 373
 Kompleksitas 65
 konflik kepentingan 364
 Konsep 8, 17, 29, 32, 37, 64, 67, 76, 100, 104, 116, 298, 335, 379
 konsep penelitian 44, 50, 58, 118, 157

Konstruktivisme Sosial 295
 Krathwohl 328
 kuesioner 13, 35, 38, 49, 55, 56, 57, 63, 65, 66, 95, 126, 128, 130, 131, 132, 146, 148, 152, 297, 331, 333, 339, 350, 354, 370
 Kuesioner 55, 126, 130, 131, 132, 140, 141, 152, 379

L
 laba kotor 269, 273
 laboratory research 10, 380
 laporan penelitian 3, 4, 58, 66, 75, 85, 91, 159, 318, 343, 344, 346, 347, 349, 350, 353, 354, 355, 356, 358, 359, 360
 laporan penelitian ilmiah 344
 Latar belakang 77, 324
 Laws 355
 Leedy 69
 Legalitas 374
 library research 10, 380
 literature review 73
 Logika 7, 30, 236
 longitudinal study 380

M
 Macrina 362
 manajemen keuangan 14, 15, 16, 17, 99, 114, 205, 211, 213, 214, 216, 218, 227, 229, 252, 287, 289, 304
 market maker 288
 market to book ratio 211
 Marshall 40, 327
 masalah etika 57, 361, 364, 374
 Maxwell 40
 mean reverting 212
 Measurable 67, 68
 Melaksanakan penelitian 58
 Memilih Masalah 34
 Memilih Pendekatan 34
 Menarik Kesimpulan 35
 Mendeley 354
 Menentukan Variabel 35
 Menghormati Kekayaan Intelektual 373
 Menghormati Kerahasiaan 368
 Mengumpulkan Data 35
 Menyusun Instrumen 35
 Menyusun Laporan 35
 Merencanakan penelitian 58
 Merumuskan Anggapan Dasar 34
 Merumuskan Masalah 34
 mesin pencari 53, 80, 83, 88, 201
 Metode Bagi-Setengah 150
 Metode bentuk ekuivalen 150
 Metode Bentuk Ekuivalen 150
 Metode ilmiah 2
 Metode Ilmiah 7, 17
 metode interpretatif 32
 metode jasa enumerator 130
 Metode konsistensi internal 150
 Metode Konsistensi Internal 150
 metode kuesioner surat 130
 Metode Penelitian 4, 17, 329, 340, 349, 351
 Metode studi kasus 130
 Metode Uji dan Uji-Ulang 150
 Metodologi 2, 5, 25, 26, 291, 379
 metodologi penelitian 5
 metodologis-teoretis 287
 mixed method research 9
 model diskonto dividen 208
 Model Dividen Tumbuh Konstan 207
 Model multi faktor 236, 244
 Model obligasi 245
 Model pasar 243
 Model perusahaan sebanding 244
 Model Regresi Portofolio Kalender Waktu 245
 Model return pasar 235, 242
 Model return rata-rata konstan 242
 Moral hazard 209, 222
 Morgan 191
 multi-stage cluster sampling 183
 mutually exclusive 140, 180

N
 Naskah Konferensi 87
 neuroscience 289
 Newman 9
 nominal scale 124, 137, 383
 Nondirectional hypothesis 161
 non-parametric statistics 219

- nonprobability sampling 331
 non-scientific research 11
- O**
- objectivity 9, 31
 Objectivity 9
 Objektivitas 293, 372
 observasi 7, 8, 28, 30, 33, 35, 37, 55, 95, 114, 133, 159, 291, 292, 300, 304, 331, 378
 Ontologi 23, 26, 379
 Operasional alternatif 329
 Operasional nol 328
 operational decision 14
 Order backlog 270, 274
 ordinal scale 124, 137, 383
- P**
- Palys 185
 Panjang Laporan 355
 paradigma dominan 286
 paradigma ekspektasi rasional 286
 paradigma gabungan 9
 Paradigma Kualitatif 37
 Paradigma Kuantitatif 37
 paradigma penelitian 9, 18, 26, 36, 37, 47, 49, 97, 106, 112, 114, 285
 parafrase 357
 parametric statistics 219
 paraprishing 357
 parsimony 10
 Parsimony 10
 partisipasi kondisi pedesaan 131
 Pasar Modal Efisien 230
 Pembahasan 4, 9, 57, 191, 230, 310, 349, 352
 pembelian saham kembali 210
 pembentukan teori 8
 Pemilihan topik 52
 pemotongan dividen 231, 232, 233, 234
 penalaran deduktif 1, 2, 42, 44, 45, 112, 297, 302
 Penalaran deduktif 2
 penalaran induktif 1, 2, 42, 44, 112, 301, 303
 Penalaran induktif 2
 pencacah 126, 130, 175
 Pencarian Ide Penelitian 58
 Pendahuluan 4, 34, 78, 92, 333, 349, 350
 penelitian 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 137, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 166, 167, 168, 170, 171, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 180, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 191, 192, 193, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 203, 204, 205, 207, 208, 209, 210, 211, 214, 216, 218, 219, 220, 221, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 233, 236, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 246, 249, 250, 251, 252, 253, 261, 262, 263, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 281, 282, 285, 286, 287, 288, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 299, 300, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 308, 309, 310, 311, 317, 318, 319, 320, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 373, 374, 375, 378, 379, 380, 381, 382, 383, 384, 385
 penelitian campuran 36, 191, 197, 199, 298, 334
 penelitian dan pengembangan 10, 159, 210, 266, 267, 272
 penelitian dasar 10
 Penelitian dasar 10
 penelitian deduktif 3, 22, 43, 44, 46, 47, 112, 115, 300
 penelitian deskriptif 10, 11, 12, 13, 22, 100, 101, 102, 304

Penelitian deskriptif 12, 13, 22, 380
 Penelitian Eksakta 10
 penelitian eksperimen 11
 Penelitian eksplorasi 11, 12, 380
 penelitian evaluasi 10, 186
 Penelitian evaluasi 12, 380
 Penelitian Exploratif 11
 Penelitian *expost facto* 380
 penelitian hubungan atau korelasional 10
 penelitian ilmiah 4, 6, 11, 28, 47, 77, 101, 156, 157, 158, 195, 218, 310, 317, 327, 344, 360, 362, 364, 370
 penelitian induktif 43, 44, 46, 47, 112, 295, 297
 penelitian kepustakaan 10
 penelitian laboratorium 10
 penelitian lapangan 10, 85, 125, 321, 331
 penelitian non-ilmiah 11
 Penelitian pengembangan sosial 12, 381
 Penelitian penjelasan 12, 13, 381
 penelitian perbandingan sebab akibat dan percobaan 10
 Penelitian prediksi 12, 13, 381
 Penelitian Prediksi 13
 penelitian primer 13
 penelitian sejarah 10
 penelitian sekunder 13
 penelitian sesi silang 46
 Penelitian Sosial 10
 penelitian survei 11
 penelitian terapan 10, 15, 294, 378
 Penelitian terapan 10
 penelitian tindakan 10
 penetapan random 330
 Pengalaman 6, 58, 91, 119, 216, 340
 pengembangan model 52
 Pengembangan Teori 54
 Pengumpulan Data 56, 331
 Pentingnya Penelitian 325
 Penutup 350, 352
 Peran Ganda 366
 perangkat lunak 354
 perilaku keuangan 39, 114
 periode estimasi 241, 242, 252
 Perlakuan Hewan 374
 Perlindungan Subjek Manusia 374
 pertanyaan terbuka 132
 pertanyaan tertutup 132, 292
 peta jalan 78
 Phenomenology 40, 380
 pilot study 331
 piutang dagang 266, 272, 273
 Plagiasi 357
 Populasi 17, 174, 175, 338, 344, 345, 381
 positivisme 29
 Postulat 155, 381
 precision and confidence 9
 Precision and Confidence 9
 Priced Abnormal Profit 212
 primary data 56, 123, 125, 151, 378
 primary source 93
 Privasi 368
 program evaluation and review technique 60
 Proportionate 189
 proposal penelitian 17, 50, 56, 57, 60, 61, 68, 69, 70, 102, 317, 318, 319, 320, 321, 322, 323, 324, 326, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 372, 382
 Proposal penelitian 382
 Proposal Penelitian 68
 Proposisi 155, 382
 Proses Penelitian dengan Hipotesis 323
 Proses Telaah Pustaka 82
 proxy 124, 211, 235, 262, 264, 269, 275, 288
 public information 230
 pure anonymity 361
 purposiveness 9
 Purposiveness 9
 purposive sampling 178, 184, 185, 186, 188, 195, 196, 197, 200, 302, 382
 Purposive sampling 189
Q
 Qiqqa 354
 questionnaires 55, 131, 379
 quota sampling 184, 188, 382
 Quota sampling 189
 Quotation 355

R

ratio scale 124, 137, 383

Realism 34

Realistic 67, 68

reference 92, 224, 353

References 353

referensi 15, 18, 25, 57, 58, 59, 60, 83, 86, 90, 91, 92, 93, 96, 103, 109, 110, 124, 157, 162, 229, 245, 324, 327, 333, 336, 337, 345, 346, 347, 349, 351, 353, 354, 355, 358

Referensi 4, 58, 332, 334, 339, 350, 353, 354

Reliabilitas 37, 142, 146, 147, 150, 151, 382

Reliabilitas ekuivalen rasional 151

Reliabilitas Ekuivalen Rasional 151

replicability 9

Replicability 9

repurchase shares 210

research and development 10, 266, 272

research gap 74, 79, 83, 110, 351

research governance 57, 375

Research Methods 351

research windows 236

Review of the Literature 351

Ridenour 9

Ringkasan 37, 74, 113, 189, 349

road map 78

Rossmann 40, 327

Rumusan masalah 325

Rumusan Masalah 325

S

Sampel 17, 33, 173, 176, 181, 182, 189, 192, 195, 200, 330, 338, 382

Sampling 17, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 200, 330, 382

Sampling acak sederhana 178, 382

Sampling Acak Sederhana 178

sampling acak terstrata 179, 180, 181, 200, 382

sampling acak terstrata proporsional 181

sampling acak terstrata tidak proporsional 181

sampling acak tidak terbatas 178

sampling area 179, 183, 200

Sampling berbasis teori 187

Sampling Berbasis Teori 187

sampling berkeputusan 184, 187, 200, 382

sampling bertujuan 184, 185, 187, 188, 191, 193, 194, 198, 200, 382

Sampling berurutan 193

Sampling Berurutan 192, 195, 198

sampling bola salju 191

Sampling Campuran Multilevel 198

Sampling Campuran Serentak 198

sampling error 165

sampling ganda 183, 200

Sampling homogen 193

Sampling intensitas 193

sampling jatah 188, 382

Sampling kasus biasa 193

sampling kasus ekstrim 186

Sampling kasus ekstrim 193

Sampling Kasus Ekstrim 186

Sampling kasus khusus 186, 193

Sampling Kasus Khusus 186

Sampling kasus konfirmasi 194

Sampling kasus kritis 194

Sampling Kasus Kritis 187

Sampling kasus negatif 187

Sampling Kasus Paradigma 186

Sampling kasus penyadaran 194

Sampling kasus politis penting 194

Sampling kasus reputasi 193

Sampling klaster 181, 182, 193, 382

sampling klaster tahap ganda 182

sampling klaster tahap tunggal 182

Sampling kriteria 186, 194

Sampling Kriteria 186

sampling kualitatif 193

sampling metode campuran 174, 192, 197

Sampling Metode Campuran Dasar 197

sampling non-probabilitas 177, 184, 193, 331

sampling nyaman 184, 185, 200, 379

Sampling peluang 194

sampling pemangku kepentingan 186

Sampling Pemangku Kepentingan 186

Sampling probabilitas 177

Sampling Probabilitas 177

- sampling probabilitas terbatas 179
- sampling sistematis 179, 180, 382
- Sampling teoretis 194
- Sampling variasi maksimum 186, 193
- Sampling Variasi Maksimum 186
- sampling wilayah 183, 382
- Saumere 184
- Saunders 61
- scientific approach 1
- scientific method 1, 4, 6, 328
- scientific research 4, 11, 380
- search engine 53, 80, 88
- secondary data 56, 123, 125, 151, 378
- secondary source 93
- Sejarah 40, 381
- Sekaran 9, 190
- seleksi random 330
- Shavelson 330
- Shrader-Frechette 362
- Sifat Penelitian 41
- Sifat sains 27, 28
- signalling theory 232
- Simple random 189
- Sintesis Meta 79
- sinyal fundamental 262, 263, 266, 267, 272, 275, 276, 277, 281
- Sitasi 355
- Skala interval 117, 140, 141, 383
- Skala Interval 140
- Skala nominal 117, 137, 383
- Skala Nominal 137
- Skala ordinal 117
- Skala Ordinal 138
- skala perilaku 55
- Skala rasio 117, 141, 383
- Skala Variabel 137
- small minus big 244
- SMART 67, 68, 70, 71
- Snapshots 383
- Snow-ball sampling 191
- social constructivism 295, 379, 383
- socioculture 40
- Specific 67, 68
- split-half reliability 150
- statistik inferensial 170, 292
- Stratified random 189
- Studicross-sectional 380
- Studi Kasus 40, 130, 381
- Studi longitudinal 380
- Studi Pendahuluan 34
- Studi perbandingan 381
- subprime mortgage 294, 295, 297
- Subset 176
- Sumberdaya 11, 65
- sumber primer 93, 95
- sumber sekunder 93
- survey research 11
- Systematic sampling 189
- systems theory 296, 384
- T**
- tahap-tahap metode ilmiah 3
- Tanggung Jawab Sosial 373
- Tanpa Diskriminasi 373
- Tarif pajak efektif 274
- tata kelola korporat 206, 210, 213, 214, 220
- tata-kelola penelitian 57
- Taylor 9
- Teknik sampling campuran 191
- telaah literatur 13, 53, 73, 84, 105, 106, 109, 159, 327
- telaah pustaka 53, 73
- Telaah Pustaka 2, 4, 17, 53, 76, 79, 84, 109, 327, 349, 351
- Telaah Pustaka Sistematis 79
- Telaah Pustaka Tradisional 79
- teorema pemisahan 207
- teori 1, 5, 7, 8, 10, 14, 16, 24, 25, 27, 28, 30, 34, 36, 37, 40, 43, 44, 45, 46, 47, 54, 61, 62, 63, 65, 67, 69, 73, 75, 76, 77, 78, 82, 83, 90, 93, 96, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 119, 120, 149, 153, 154, 156, 157, 158, 159, 160, 162, 169, 177, 187, 193, 195, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 213, 214, 216, 217, 218, 220, 227, 229, 232, 233, 236, 239, 265, 266, 277, 282, 285, 286, 287, 288,

289, 290, 291, 292, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 310, 311, 324, 325, 326, 328, 329, 332, 338, 349, 351, 378, 380, 381, 383, 384

Teori 4, 8, 17, 28, 37, 40, 43, 54, 62, 67, 99, 100, 106, 108, 119, 187, 205, 206, 208, 209, 211, 215, 216, 217, 218, 220, 232, 256, 291, 292, 293, 295, 296, 297, 324, 338, 383, 384

teori aliran kas bebas 218

Teori Efisiensi Pasar 217

Teori Keagenan 215, 217

Teori membumi 381

Teori Membumi 40, 295

Teori Penetapan Harga Arbitrase 217

Teori Penetapan Harga Aset Modal 217

Teori Penetapan Harga Opsi 217

Teori perubahan kritis 296, 384

Teori Portofolio 217

teori sinyal 232

teori sistem 294, 296

testability 9, 225

Testability 9

test of event date 234

test-retest method 150

theoretical background 77

Time bound 67

tingkat keyakinan 153, 154, 163, 164, 165, 178, 182

tingkat persediaan 266, 271

tinjauan literatur 53, 70, 82, 105, 113, 217, 269, 307, 358

tinjauan pustaka 53, 73, 83, 92

to compare 78

to contrast 78

True Abnormal Profit 212

Tujuan Hipotesis 154

Tujuan penelitian 67, 326, 327, 333

Tujuan Penelitian 326

U

Uji beda rata-rata 238

Uji dua sisi 168

Uji Dua Sisi 154, 168

Uji Ranking Corrado 248

Uji Residual Terstandar 246

Uji satu sisi 168, 170

Uji Satu Sisi 154, 168

Uji signifikansi 168

Uji Signifikansi 162

Uji Sign Tergeneralisasi 248

Uji-t Cross-Sectional 246

Uji Terstandarisasi Cross-Sectional 247

Uji-t kemencengan tersesuaikan 249

ukuran pengganti 288

ukuran perusahaan 117, 217, 238, 264, 267, 277, 278, 282

unanticipated events 230

Unsur-unsur Laporan Penelitian 349

V

validitas 330

Validitas 37, 142, 143, 144, 145, 146, 148, 151, 330, 384

validitas bukti terkait bentuk 144

validitas bukti terkait isi 144

validitas bukti terkait kriteria 144

validitas eksternal 145, 185, 330

Validitas empiris 145, 384

Validitas faktorial 145, 384

Validitas intrinsik 145, 384

Validitas isi 146, 384

validitas konkuren 384

Validitas konkuren 145, 384

Validitas konstruk 145, 384

Validitas kurikuler 146, 384

Validitas muka 145, 384

Validitas prediksi 145, 384

value stocks 212

value weighted portfolios 245

Van der Stoep 9

Variabal polikotomus 137, 385

variabel 8, 11, 12, 13, 19, 22, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 47, 48, 54, 77, 82, 89, 99, 100, 102, 105, 106, 107, 109, 110, 113, 117, 118, 119, 120, 123, 124, 127, 128, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 140, 141, 144, 146, 151, 154, 157, 158, 160, 161, 162, 163, 165, 170, 181, 203, 211, 219, 221, 240, 244, 248, 252, 262, 263, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272,

273, 275, 276, 277, 278, 281, 282, 288, 294, Wilkinson 324
 300, 301, 310, 311, 328, 329, 335, 336, 351, Wolcott 40
 378, 379, 381, 383, 384, 385 **Z**
 Variabel bebas 117, 136, 268, 384 Zotero 83, 354
 Variabel biner 136, 384
 Variabel boneka 136, 384
 variabel diskrit 135
 Variabel diskrit 135, 136, 385
 Variabel eksogen 136
 Variabel eksogenous 136, 385
 Variabel endogen 136
 Variabel endogenous 136, 385
 Variabel kardinal 135, 385
 Variabel kategorikal 135, 136, 385
 variabel kontinu 135
 Variabel kontinu 135, 136, 385
 Variabel kontrol 136, 385
 Variabel kriteria 136, 137, 385
 Variabel laten 136, 385
 Variabel luaran 137, 385
 Variabel manives 137, 385
 Variabel moderasi 137, 385
 Variabel ordinal 135, 137, 385
 Variabel penengah 136, 385
 variabel penentu 117
 Variabel pengganggu 136, 385
 Variabel polikotomus 137, 385
 variabel prediktor 117, 137, 211
 Variabel prediktor 137, 385
 variabel tergantung 117, 136
 variabel terikat 117, 118, 119, 120, 136, 162, 219,
 329
 Variabel terikat 117, 136, 385
 Variabel kriteria 136, 385
 Veal 61
 Verificative 23
W
 wawancara diskusi kelompok terfokus 129
 wawancara lisan tidak langsung 129
 wawancara mendalam 34, 55, 63, 132
 ways of knowing 6
 weighted least square 245
 Wiersma 325

